

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK BELAJAR DALAM KITAB
TA'LIM MUTA'ALLIM PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM TEGALREJO
BENGKULU UTARA
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

SHINTIA LUXMA YANA

NIM : 1711210182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Shintia Luxma yana
NIM : 1711210182

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Shintia Luxma yana
NIM : 1711210182
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M.S.I
NIP.197510022003121004

Pembimbing II

Azizah Aryati, M.Ag
NIP.197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara"** yang disusun oleh **Shintia Luxma** yana NIM. 1711210182 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at tanggal 20 agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M. Pd.I
NIP. 2007058002

Penguji I

Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102000

Penguji II

Rizkan Svahbuddin, M. Pd.
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 25 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



M. Zuhri, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan

(QS. Al-Insyirah Ayat 6)

“Jangan pernah menyerah sebelum kamu mendapatkannya !

Kejar apa yang ingin kamu kejar. Wujudkan apa yang kamu impikan dan yakinlah bahwa kamu pasti bisa !

Percayalah disetiap langkah kakimu ada campur tangan Allah yang selalu membantu dan merangkul disetiap perjalanan hidupmu.

jangan pernah merasa gagal karna kegagalan hanya untuk orang yang jatuh dan tidak mau bangkit.”

Ingat ada kedua orang tua yang sedang menunggu keberhasilanmu, buat mereka tersenyum bahagia atas apa yang sudah kamu capai, karna cinta dan do'a dari mereka mereka tidak pernah terlepas kapanpun dimanapun kamu berada 😊

Semangat untuk semua pejuang ilmu semoga selalu diberi umur panjang untuk berjalan diatas kebaikan 😊

(By : Shintia Luxma yana)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur Alhamdulillah saya panjatkan dan Haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, serta Ridho-Nya. Dan tak lupa pula ribuan shalawat serta salam selalu tercurahkan teruntuk baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar ke-sarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Terimakasih banyak untuk almamater di kampus hijauku tercinta IAIN KOTA BENGKULU.

Ku persembahkan skripsi karya kecilku ini teruntuk :

Bapak & Ibu tercinta

Bp.Supriyanto Dan Ibu. Siti Muna Zatur Rohmah,

Mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang Terima kasih atas pengorbanan, nasehat dan do'a yang tiada hentinya kalian berikan kepadaku selama ini.

- Adik-adikku Suci Lestary Rohmania.Dan Intan adrena Saila, terimakasih telah menjadi penyemangat dan banyak memberi do'a dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- Terimakasih untuk seluruh keluarga besarku yang sudah banyak memberi dukungan,motivasi, semangat dan do'a nya
- Dosen Pembimbing terbaik Ibu Nur Azizah Aryati, M.Ag dan Bapak Nurhidayat, M.Ag yang sudah membimbing serta memberikan banyak

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shintia Luxma yana
NIM : 1711210182
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara”* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 27 Juli 2021
Yang menyatakan



P. S. L.
Shintia Luxma yana
NIM. 1711210182

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan tidak lupa shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju kealam yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penulis sangat bersyukur, karena berkat karunia-Nya, sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sebagai manusia yang dikaruniai akal dan masih memerlukan banyak pengetahuan serta sebagai generasi penerus bangsa patutlah kami mencari, menggali dan memahami ilmu yang setinggi-tingginya. Dalam hal ini adapun skripsi yang penulis ajukan tentang **“Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam belajar dan menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.

4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ka. Jurusan/ Ka.Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dukungan dalam belajar.
5. Bapak Dr. Kasmantoni, M.S.I selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Kepala perpustakaan yang telah memberikan fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat mencari dan menggali ilmu dari tiap buku untuk dijadikan sumber referensi dalam skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Agustus 2021

Shintia Luxma Yana

ABSTRAK

Shintia Luxma yana, Nim : 1711210182 “ Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara”. Pembimbing 1 : Dr. Kasmantoni, M.S.I Pembimbing II : Azizah Aryati, M.Ag.

Kitab Ta’lim al-Mutta’allim merupakan karya terkenal Syekh Al-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan dari para murid sepenuhnya, kepada para guru. Karya ini merupakan salah satu tiang peyangga utama pendidikan pesantren. Kegiatan pembelajaran mengenai kitab tersebut diharapkan dapat memperbaiki perilaku santri, khususnya ketika belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai akhlak belajar dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang ditemukan di lapangan, peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Pengasuh, pengurus, ustadz/ustadzah serta para santri putra dan putri di pondok pesantren darussalam tegalrejo. Teknik pengumpulan datadilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah lingkungan seperti instrumental dan kondisi individu si pelajar yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan).

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam menerapkan nilai-nilai akhlak belajar santri para Ustad Dan Ustadzah mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti mujahadah, khitobah, burdah, sorogan, bandongan dan bimbingan hikmah, kegiatan tersebut melibatkan semua santri putra dan putri di Pondok Pesantren. Hal inilah yang menjadikan pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk dipelajarkan kepada para santri agar tujuan dari proses pendidikan tersebut dapat tercapai.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Akhlak, Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, Santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	
1. Pengertian Implementasi	14
2. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	16
B. Kitab Ta'lim Muta'alim dan Relevansinya Di Pondok pesantren	
1. Pengertian Kitab Ta'lim Muta'alim	23
2. Nilai-Nilai Akhlak Santri Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim.....	29
3. Metode Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Dalam Membentuk Akhlak Santri	33
C. Konsep Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.....	39

D. Hasil Penelitian yang Relevan	56
E. Kerangka Berfikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	61
B. Waktu dan Tempat Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel Penelitian	64
D. Teknik pengumpulan Data	65
E. Teknik Analisis Data.....	67
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	72
B. Hasil Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1.1 Kerangka berfikir	60
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Riwayat Hidup
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Observasi Kegiatan Santri
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6	Surat Mohon Izin Penelitian
Lampiran 7	Surat Bersedia Menerima Dari Sekolah
Lampiran 8	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 9	Surat Pernyataan Plagiasi
Lampiran 10	Sk Pembimbing
Lampiran 11	Sk Kompre
Lampiran 12	Nilai Kompre
Lampiran 13	Daftar Nilai Skripsi
Lampiran 14	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 15	Pengesahan Penyeminar
Lampiran 16	Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Ta'lim Al Muta'allim merupakan karya terkenal Syekh Al-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan dari para murid sepenuhnya kepada para guru. Karya ini merupakan salah satu tiang peyangga utama pendidikan pesantren. Kegiatan pembelajaran mengenai Kitab tersebut diharapkan dapat memperbaiki perilaku santri, khususnya ketika belajar. Bahkan menurut al-Zarnuji seorang murid tidak akan memperoleh ilmu kecuali apabila dia menghormati ilmu dan gurunya, dan ilmu akhlak termasuk dalam ilmu yang hukumnya fardhu'ayn. Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Pengkajian Kitab Ta'lim Al Muta'allim merupakan acuan utama dalam proses belajar mengajar di kalangan pelajar pesantren. Peran Kitab tersebut sangatlah penting dalam membentuk akhlak atau perilaku peserta didik. Kitab Ta'lim Al Muta'allim menekankan aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun lahiriyah dalam proses pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting adalah memberikan nilai adab dan akhlak. Akhlak yang mulia adalah karakter yang harus terus melekat pada diri setiap penuntut ilmu. Sungguh seorang penuntut ilmu yang tidak memiliki adab

yang baik, akhlak yang mulia, dan sifat yang baik, maka tiada faidah baginya dalam usaha yang dilakukannya untuk memperoleh ilmu. Dalam menuntut ilmu, adab, akhlak dan perilaku lebih utama dibandingkan ilmu itu sendiri.

Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo ini menggunakan beberapa metode yaitu sorogan, bandongan, ceramah, tanya jawab, serta keteladanan yang diberikan pengasuh di luar pembelajaran.¹

Syekh Az-Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari pelajar yang sebenarnya sudah bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun mereka tidak merasakan nikmatnya ilmu, hal ini disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan akhlak dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kondisi pendidikan yang demikian mendorong pendidik untuk membangun cara pandang baru dalam pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (knowledge oriented) dan ketrampilan (skill oriented) namun juga berorientasi pada nilai (values oriented).²

Persoalan akhlak harus menjadi perhatian bagi lapisan masyarakat, khususnya lembaga pendidikan Islam yang lebih banyak muatan agama, sehingga diwajibkan untuk selalu menanamkan budi pekerti atau akhlak

¹ Edo Suwandi, Dkk. *Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 5. No. 2 November 2020, Hal. 98.

² Alfianoor Rahman, Jurnal At-Ta'dib, *Pendidikan Akhlak Menurut AzZarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim*, (Vol 11, No. 1, 2016). Hal. 130.

kepada peserta didik, dan banyak memuat unsur-unsur pendidikan ruhani, pendidikan akal, pendidikan jasmani, pendidikan agama yang meliputi al-Qur'an, hadits dan muamalah, pendidikan politik serta pendidikan estetika dan jihad. Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang di atasnya kejayaan Islam.

Nilai-nilai akhlak dalam Islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi. Bahkan Rasulullah diutus tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabdanya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Imam Malik).³ Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁴

Pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak karimah. Secara terminologi pengertian akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Konsep akhlak dalam Islam sangat terkait erat dengan konsep keimanan. Akhlak Islam memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus

³ Syamsul Rizal Mz, “*Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*” Vol. 07, No.1, (April 2018), Hal.69-70.

⁴ Yayan Andriani, “*Pembentukan Dasar Akhlaq Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam*”, *Jurnal Studi Islam*, Volume 7 Nomor 2 ((Desember 2020), Hal.169.

(karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islam tersebut adalah:

1. Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan),
2. Insaniyah (bersifat manusiawi)
3. Syumuliyah (universal dan mencakup semua kehidupan)
4. Wasathiyah (sikap pertengahan)⁵

Di antaran tradisi yang menarik untuk di gali maknanya dalam ruang pendidikan pesantren adalah istilah ta'dzim bagi santri kepada para guru-guru mereka. nilai-nilai tradisional yang ditanamkan pesantren tradisional justru terbukti berhasil dalam membawa peserta didik menemukan jati diri akhlak yang didambakan para wali santri Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Budaya pesantren”merupakan salah satu bentuk-budaya hasil”akulturasi budaya Indonesia “dengan ajaran” islam, yang wujud dalam wajah tradisi pesantren. Oleh karena itu tradisi pesantren tidak kita temui selain di Indonesia, khususnya di pulau jawa, dimana praktek keislaman masih banyak diwarnai dengan budaya lokal.⁶

Nilai pendidikan akhlak yang sudah tertuang di dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ini memiliki relevansi dan korelasi yang diaktualisasikan dan di implementasikan dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dengan

⁵ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, (Juli 2017), Hal. 46 & 60.

⁶ Sayyidah Syaehotin, “(Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren)”, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol.18, No. 1, (April 2020), Hal. 241-243.

melihat berbagai uraian di atas, penulis bermaksud ingin memberikan pemaparan dan lebih memahami tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak secara detail yang sudah tertuang dalam sebuah Kitab Ta'lim Muta'allim.

Keistimewaan Kitab ini terletak pada materi yang ada di kandungannya. Sekalipun Kitab nya berukuran kecil dengan judul seakan-akan hanya membicarakan metode belajar namun sebenarnya Kitab ini membahas tentang tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tidak dijelaskan secara definitif mengenai arti belajar, akan tetapi Az-Zarnuji menjelaskan bahwa belajar (menuntut ilmu) merupakan sebuah kewajiban yang sebagaimana telah disyariatkan oleh agama baik melalui Al-Qur'an maupun al-Hadits.

Menurut Az-Zarnuji belajar merupakan bernilai ibadah dan bisa menghantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, karena belajar menurut beliau sendiri harus disertai dengan niat untuk mendapatkan ridanya Allah, kebahagiaan akhirat, dan menghilangkan kebodohan yang ada dalam dirinya. Letak perbedaan yang sangat mendasar antara konsep belajar yang dirumuskan oleh Az-Zarnuji dengan para ahli psikologi pendidikan terlihat berbeda. Karena menurut beliau pendidikan atau proses belajar bukan hanya menekankan pada dimensi duniawi saja, akan tetapi juga mencakup dimensi ukhrawi. Yang dimaksud duniawi di sini adalah sejalan dengan konsep pemikiran para ahli pendidikan, yakni menekankan pada proses belajar mengajar yang menghasilkan ilmu yang mengacu pada tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun dimensi ukhrawi menurut beliau lebih menekankan agar proses belajar yang dilakukan agar mendapatkan ilmu hendaknya didasarkan dengan niat beribadah, yakni sebagai wujud rasa syukur manusia kepada Allah SWT. Terlebih dengan ilmu yang didapatkan dari hasil belajar dapat digunakan dan dimanfaatkan kepada orang lain dengan sebaik mungkin. Karena buah dari ilmu adalah amal.⁷ Berdasarkan dari judul dan isi pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak belajar yang harus dimiliki oleh para santri adalah sebagai berikut :

- a. Niat saat belajar
- b. Menghormati guru (ustad / ustazah)
- c. Keseriusan ketekunan dalam menggapai cita-cita
- d. Metode belajar
- e. Tawakal dan
- f. Wara (menjauhi diri dari perbuatan tercela).

Aspek pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, karena manusia

⁷ Endranul 'Aliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji", *urnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. Vol.21. No. 2, (Juli 2020).Hal.163-171.

akan terlepas dari kendali nilai-nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Menurut H.A. Timur Djaelani bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk indigenous cultural (tradisi asli) atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

Dengan berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan, terlebih pendidikan akhlak. Asumsi ini, didasarkan pada realitas yang dapat kita lihat dalam pesantren itu sendiri bahwa ada beberapa hal penting yang menjadi kekhasan dan menjadi bukti dari pendidikan akhlak di pesantren, yaitu :

- 1) Suasana di pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari: Pertama, hubungan yang sangat dekat antara santri dan pengasuh sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan perkembangan pendidikan dari pengasuhan ustadz terhadap santri. Kedua, santri akan lebih terjamin

beban psikologisnya dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan dengan teladan-teladan dari ustadz-ustadznya. Ketiga, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat individualisme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalkan.

Kenyataan tersebut membuktikan bahwa di pesantren sangatlah sarat dengan pendidikan akhlak karena memang kondisi dan suasana dan tradisi yang diciptakan di pesantren sangatlah mendukung untuk membentuk pribadi yang berakhlak karimah. Di samping itu, didukung dengan materi pendidikan yang ada di pesantren baik secara langsung maupun tidak langsung banyak berisi tentang materi pendidikan akhlak, yang bertujuan untuk pembentukan pribadi yang berakhlak karimah.⁸

Metode pendidikan akhlak yang berlaku di pesantren diberikan kepada santri bertujuan agar santri mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (akhlak al karimah). Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam pendidikan di pesantren, adalah :

- a) Metode keteladanan
- b) Metode latihan dan pembiasaan
- c) Metode mengambil pelajaran
- d) Metode pemberian nasehat
- e) Metode kedisiplinan

⁸Damanhur, *“Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”* As-Salam | Vol. IV, No. 1, (Tahun 2015), Hal.2-3.

Dalam ilmu pendidikan, kesiplinan sangat ditekankan karena untuk menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini sama tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran untuk tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Hukuman di lingkungan pesantren dikenal dengan istilah takzir. Takzir adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar, dalam melaksanakan takzir tersebut, yang perlu diperhatikan adalah :

1. Peringatan bagi santri yang baru pertama kali melakukan pelanggaran.
2. Hukuman sesuai dengan aturan yang ada bagi santri yang sudah pernah melakukan pelanggaran.
3. Dikeluarkan dari pesantren bagi santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran dan tidak mengindahkan peringatan yang diberikan.

Dalam lingkungan pesantren, aturan-aturan yang sudah menjadi tata tertib harus ditaati oleh para santri dan pengurusnya. Sedangkan pelaksanaan takzir biasanya dilakukan oleh pengurus itu sendiri. Semua itu demi menjaga kedisiplinan untuk kelancaran proses belajar mengajar di pesantren itu sendiri.⁹ Pendidikan nonformal adalah pendidikan melalui pembelajaran di dalam pondok pesantren dengan ciri khasnya belajar tentang Kitab kuning atau Kitab Berbahasa Arab. Pesantren Salaf adalah Pondok Pesantren yang selalu

⁹ Damanhur, Op.Cit, Hal.6 & 8.

mempertahankan tradisi pengajaran Kitab-Kitab Klasik dalam proses pendidikannya di pesantren.¹⁰

Alasan kenapa peneliti memilih pondok pesantren darussalam salafiah ini sebagai tempat penelitian, dikarenakan para santri sudah mempelajari Kitab Ta'lim Muta'allim. Karena pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri sebagai Insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan diketahui bahwa akhlak santri belum bisa dikatakan cukup baik karena masih banyak santri yang tidak berakhlakul karimah. Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara, serta untuk mengetahui faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri.

Sehingga saya sebagai peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara”**.

H. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas, diantaranya yaitu :

¹⁰ Elfridawati Mai Dhuhani , Dkk. *“Telaah Model Dan Penggunaan Media Pembelajaran Di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah”*, Jurnal pendidikan agama islam, Vol. 5 , No.2 , (Desember 2020), Hal. 54-55.

1. Masih Ada beberapa santri yang belum bisa mengimplementasikan isi dan kandungan yang sudah dipelajari dari Kitab Ta'lim Muta'allim Tersebut.
2. Adanya beberapa santri yang sudah belajar Kitab Ta'limul Muta'allim namun belum dapat mengamalkan atau melaksanakan tata cara menjadi seorang santri atau murid yang berakhlak baik pada guru (Ustadz/Ustadzah).
3. Adanya faktor yang mendukung dan menghambat beberapa santri sehingga belum sepenuhnya bisa memahami dan menerapkan isi dan kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim yaitu akhlak belajar santri pada guru (Ustadz/Ustadzah).

I. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi salah penafsiran. Maka disini peneliti membatasi masalah yaitu hanya membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara.

J. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep akhlak santri terhadap guru (Ustadz/Ustadzah) dan nilai-nilai akhlak belajar menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim serta penerapannya pada santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo?
2. Bagaimana Pemahaman Santri terhadap isi Kitab Ta'lim Muta'allim dengan motivasi mereka mengaji di pesantren?

K. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai akhlak belajar santri yang terkandung dalam Kitab Ta'limul Muta'allim serta penerapannya pada santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat santri sehingga belum sepenuhnya memahami, mengamalkan dan menerapkan nilai akhlak yang ada pada Kitab Ta'lim Muta'allim.

L. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Secara teoritis penelitian ini dapat menemukan konsep penanaman akhlakul karimah di dalam diri santri sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam hasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah bagi santri. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dan dapat mengantarkan santri kepada tujuan.

2. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh santri baik yang terorganisir ataupun yang tidak, untuk dijadikan informasi bagi santri agar dapat mempertahankan regulasi dirinya dengan baik, sehingga dapat mencegah perilaku prokrastinasi akademik terhadap kewajiban-kewajibannya di pesantren supaya menjadi tidak berkelanjutan.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi santri agar santri termotivasi mencerminkan akhlak karimah mereka di kehidupan sehari-hari terutama di pondok pesantren.

3. Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi ustadz/ustadzah sebagai masukan untuk lebih membimbing santri dalam menanamkan akhlak karimah mereka di pondok pesantren.

4. Bagi Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi pondok pesantren untuk lebih mengembangkan penerapan nilai-nilai akhlak belajar santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

F. Kajian Teori Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan.¹

Menurut Muhammad Joko Susila, yaitu implementasi merupakan suatu penerapan ide/konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis. Sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.² Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan.

¹Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) hal.182

² Muhammad Fathurrohman dan sulistyorin, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (yogyakarta : Teras 2012),hal.189-191

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.³ Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya.

Permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli.

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁴ Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah-sekolah/pondok pesantren yang berkualitas, serta sarana prasarana yang

³ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174.

⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hal.70.

memadai untuk mendukung proses belajar mengajar serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.⁵

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.⁶

2. Konsep Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam kehidupan manusia akhlak sangat dipentingkan, karena akhlak menjadi bukti bahwa seseorang itu pantas atau tidak pantas disebut sebagai manusia, maka dari itu pendidikan akhlak merupakan satu hal yang menjadi keharusan. Akhlak merupakan fondasi dasar bagi sebuah karakter yang ada di dalam diri manusia. Sehingga pribadi yang berakhlak baik dan mulia nantinya akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik pula. Pendidikan akhlak atau pendidikan akhlak mulia dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilainilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan perbuatan, serta

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolahm Konsep, Strategi dan Implememtasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 58.

⁶ Arinda firdianti, *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar*,(Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018) hal.19

interaksinya dengan Tuhan, manusia dan lingkungan alam jagad raya.⁷ Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. Luqman/31: 13 yaitu :

وَأَذِّقْ لِفَتْنٍ لِّإِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benakezaliman yang besar".⁸

Q.S. Luqman/31: 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَى وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِنَّكَ لَلْمُصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.⁹

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita agar dapat menjadi orang-orang yang bisa mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab akhlak tidak cukup hanya dipelajari namun perlu di implementasikan dalam kehidupan sehingga dapat bermanfaat.¹⁰ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hakikat suatu hal yang memberi makna, keyakinan, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Sesuatu tersebut dianggap memiliki nilai

⁷ Jam'an, "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik", Jurnal Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik, 2018. Hal. 64

⁸ Al-Qur'an, Luqman : 31/13.

⁹ Al-Qur'an, Luqman : 31/14.

¹⁰ Samsul munir amin, *Ilmu akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2016). Hal. 10 & 23

apabila dapat memberi manfaat.¹¹ Istilah “Pendidikan akhlak” terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Maka dari itu akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”. Mengandung arti “perbuatan” (Hal, cara, dan sebagainya).¹² Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogy” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan paedagogis. dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam.

Dalam bahasa Inggris, Pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹³ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam Islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “ta’dib”. Kata “ta’dib” mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (‘ilm), pengajaran (ta’lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah).

Akhirnya, dalam perkembangan kata-kata “ta’dib” sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli didik Islam bertemu

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Klamul Mulia, 2010), Cet-8, hal.13

¹³ Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2006). Hal.19.

dengan istilah at tarbiyah atau tarbiyah, sehingga sering disebut tarbiyah. Sebenarnya kata ini asal katanya adalah dari “RabbaYurobbi-Tarbiyatan” yang artinya tumbuh dan berkembang.¹⁴ Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban serta dapat mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik antara peserta didik dengan para pendidik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Adapun tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Santoso dikutip Hidayatullah mengemukakan bahwa tujuan tiap pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah diindonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Menurut para ahli akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa

¹⁴ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Bandung : Ramadhani, 1993), Hal. 9.

disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.¹⁵ Islam menetapkan keseimbangan tersempurna dalam dalam akhlak. Islam memandang bahwa akhlak merupakan dasar utama bagi kaidah-kaidah dalam kehidupan sosial.

Istilah nilai dan akhlak merupakan istilah yang sering sekali dipersandingkan, sehingga menjadi konsep baru yang memiliki makna yang baru pula. Nilai akhlak merupakan bagian dari nilai, yaitu nilai yang berhubungan dengan perilaku baik atau buruk manusia. Akhlak memang selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai akhlak. Karena ada nilai-nilai yang lain dalam kehidupan ini, seperti nilai ekonomi, nilai agama, nilai budaya, nilai sosial dan sebagainya.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari dorongan jiwanya yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa berfikir serta khlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapat pujian. Atau istilah agama yang dipakai untuk menilai perbuatan manusia:apakah itu baik atau buruk. Bebarapa istilah tentang akhlak, moral, etika dan juga budi pekerti sering disinonimkan antar istilah yang satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya semua mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi orientasi sebagai petunjuk kehidupan manusia.

¹⁵ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), hal. 38.

¹⁶ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal. 57.

Beberapa poin dibawah ini akan memberikan penjelasan secara singkat mengenai istilah-istilah yang juga digunakan dalam pembahasan akhlak dengan tujuan untuk dapat mempermudah pemahaman akan perbedaan antara istilah-istilah tersebut.

- a. Moral : Moral adalah perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Moral merupakan istilah tentang prilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai sosial.
- b. Etika : Berasal dari bahasa yunani ethos, artinya adat istiadat (kebiasaan). Etika merupakan istilah lain dari akhlak atau moral, tetapi memiliki perbedaan yang substansial karena konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, konsep etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia.¹⁷
- c. Budi pekerti : Juga sering digunakan sebagai istilah akhlak, yang mana budi diartikan sebagai alat batin untuk menimbang dan menentukan mana yang baik dan buruk. Budi adalah hal yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran atau yang disebut dengan karakter. Sedangkan pekerti ialah perbuatan manusia yang terlihat karena terdorong oleh perasaan hati atau disebut juga dengan behavior.

¹⁷ Franz Margin Suseno, *Etika.*(jakarta: Kanisius. 1987), Hal.16-17.

Hubungan antara akhlak dengan etika, moral, budi pekerti dapat dilihat dari fungsi dan peranannya yang sama-sama menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dari aspek baik dan buruknya, benar dan salah, yang sama-sama bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai, tentram, sejahtera secara lahir dan batin. Sedangkan perbedaan antara akhlak dengan etika, moral, budi pekerti dapat dilihat dari sifat dan spektrum pembahasannya, yang mana etika lebih bersifat teoritis dan memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral dan budi pekerti bersifat praktis yang ukurannya adalah bentuk perbuatan.

Sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruknya dari istilah-istilah tersebut pun berbeda, akhlak dari alqur'an dan hadits, etika berdasarkan akal pikiran atau rasio, sedangkan moral dan budi pekerti berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku pada masyarakat. Dari uraian singkat diatas dapat disimpulkan bahwa antara akhlak dengan etika, moral dan budi pekerti mempunyai nuansa perbedaan sekaligus keterkaitan yang sangat erat. Kesemuanya mempunyai sumber dan titik mula yang beragam yaitu wahyu, akal, dan adat istiadat atau kebiasaan.¹⁸

Akhlak islam adalah nilai-nilai yang utuh yang terdapat dalam Al Qur'an dan As-sunnah yang ditujukan untuk kebaikan manusia, baik didunia maupun di akhirat. Dengan konsisten terhadap nilai-nilai akhlak tersebut, orang-orang muslim akan mendapatkan pahala.¹⁹ Akhlak secara etimologi (arti

¹⁸ M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *Pendidikan Akhlak*.(Bandung : Nuansa. 2005). hal,31.

¹⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah*. hal.82.

bahasa) berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Selain itu, juga dari kata khaqun yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji (akhlaqul Mahmudah) dan akhlak tercela (akhlaqul Madzmumah). Aspek akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama.²⁰

G. Kitab Ta'lim Muta'allim

1. Pengertian Kitab Ta'lim Muta'allim

Syaikh Al- Zarnuji menguraikan dan memaparkan metode belajar itu dari beberapa sisi yang hirarkis dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kisi-kisi atau aspek-aspek yang hirarkis yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya itu adalah bahwa dalam proses belajar itu tidak dapat lepas dari beberapa komponen yang saling mendukung agar mendapat ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Menurut Zarnuji ilmu adalah suatu sifat yang dengannya dapat menjadi jelas pengertian sesuatu yang disebut. Ia mengatakan, tidak ada ilmu kecuali dengan diamalkan dan mengamalkannya adalah meninggalkan tujuan duniawi untuk tujuan ukhrawi. Setiap orang sebaiknya tidak sampai melupakan dirinya dari hal-hal yang berguna, agar akal dan ilmu tidak menjadi dalih dan menyebabkannya bertambah maksiat. Dalam Islam mencari ilmu adalah

²⁰ Ifauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Hal.6.

kewajiban yang tidak dapat ditawar mulai dari buaian sampai liang lahad. Menuntut ilmu wajib bagi muslim dan muslimat. Nabi Saw. bersabda: Carilah ilmu walaupun di negeri Cina.²¹

Teori belajar al-Zarnuji merupakan teori belajar tradisional, tetapi konsepnya masih cukup relevan di zaman modern saat sekarang ini. Hal ini bisa dilihat dari fakta yang ada, ternyata banyak orang yang masih menjadikan karya beliau sebagai rujukan, juga Kitabnya sampai saat sekarang masih banyak di baca dan di kaji oleh umat Islam. Bila ditelusuri lebih jauh karya al-Zarnuji ini, ternyata orientasi pemikiran teorinya adalah religius atau religious oriented. Konsep yang ada dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim kajian di dalamnya sangat luas, tetapi uraiannya tidak sedetail konsep yang ada pada teori belajar modern, hal ini justru kelebihan yang di miliki oleh al-Zarnuji. Dengan kesederhanaan uraian yang ada, bila di teliti secara mendalam ternyata konsepnya mengandung dasar-dasar dari teori belajar atau bisa dikatakan sebagai The Best Theory of Learning (Teori Belajar Terbaik).

Model belajar Al-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim cukup sempurna dalam pembahasannya, di dalamnya mencakup aspek filosofis, metodologis, etika, yang kesemuanya terangkum dalam tiga belas pasal. Kesempurnaan teori belajar Al-Zarnuji dalam konteks belajar modern saat sekarang bisa dijadikan sebagai model belajar yang cukup signifikan, sebab pembahasan yang ada di dalamnya masih cukup relevan dengan konteks

²¹ Yundri Akhyar. *Metode Belajar Dalam Kitab Ta'Lim Almuta'allim Thariqat At-Ta'allum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji)*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 2,(Juli-Desember 2008). Hal. 317-318.

kekinian. Kalau pun teori belajar (Quantum Learning) merupakan metode belajar yang mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru.²²

Karya Az-Zarnuji yang berjudul Ta'lim Muta'allim ditulis dengan bahasa Arab, Kemampuannya berbahasa Arab tidak bisa dijadikan alasan bahwa beliau keturunan Arab. Beberapa referensi telah penulis telaah dan tidak ditemukan bahwa az-Zarnurji adalah bangsa Arab, namun bisa jadi hal itu benar. Sebab pada masa penyebaran agama Islam banyak orang Arab yang menyebarkan agama Islam ke berbagai negeri, kemudian bermukim di tempat di mana ia menyebarkan agama Islam, di samping itu tidaklah berlebihan kalau Az-Zarnuji dikatakan sebagai filosof.

Kitab Ta'allim al-Muta'allim mempunyai etika yang mengandung nilai-nilai filsafat. untuk membuktikan Az-Zarnuji adalah seorang filosof dan pemikiran filsafatnya lebih dekat dengan Al-Ghozali. Adapun mengenai tahun lahirnya, setidaknya ada tiga pendapat yang dapat dikemukakan. Pertama, pendapat yang mengatakan beliau wafat pada tahun 591H/1195M. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa Az-Zarnuji wafat pada tahun 840H/1243M. Sementara itu ada pula pendapat ketiga yang mengatakan bahwa

²² Kambali, "RELEVANSI PEMIKIRAN SYEKH AL-ZARNUJI DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN MODEREN" Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. Vol ,1 , Vol. 1, Desember 2015. Hal. 17 & 19.

beliau hidup semasa dengan Rida ad-Din anNaisaburi yang hidup antara tahun 500-600 H.²³

Di dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum Kitab Ta'lim Muta'allim oleh Syaikh Az-Zarnuji : “Saya ingin menjelaskan kepada santri cara mencari ilmu, menurut Kitab-Kitab, yang pernah saya baca dan menurut para guru saya, yang ahli ilmu dan hikmah).²⁴ Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Sedangkan Akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Gazali mendefinisikan akhlak dalam Kitabnya Ihya Umuluddin adalah suatu perangai (watak,tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu difikirkan atau di rencanakan sebelumnya. Orang yang berakhlak baik ketika menjumpai orang lain yang perlu di tolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan

²³ Imam Tholabi, “*Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Mutalim*”. Jurnal Tribakti, Vol. 21, No. 1. (Januari 2010). Hal. 5-6

²⁴ Asy-syeikh Az-zarnuji, Terjemah ta'lim muta'allim, (Surabaya : Mutiara ilmu Surabaya, 2016), Hal.2.

makna yaitu tentang perilaku manusia. Beberapa point dibawah ini adalah pendapat para ahli yang dihimpun oleh Yatimin Abdullah.

Ahmad Amin berpendapat bahwa Budi adalah suatu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu adalah kelakuan atau muamalah. Namun perbuatan yang hanya dilakukan satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak. Pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk dikelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.²⁵

Kitab Ta'lim Muta'allim memang sangat ditekankan oleh kiai untuk bekal para santri agar memiliki semangat belajar dan memiliki budi pekerti yang luhur. Landasan utama Kitab Ta'lim Muta'allim yaitu Qur'an dan Hadist untuk menata santri yang beradab dalam menuntut ilmu. Ulama berpendapat bahwa tidak ada gunanya memiliki ilmu namun tidak memiliki budi pekerti yang baik. Budi pekerti yang baik, etika yang baik atau akhlak yang baik, tidak datang dengan sendirinya melainkan harus ada proses pencarian di dalamnya. Proses tersebut melalui beberapa tahapan, salah satu tahapannya ialah dengan

²⁵ Ikhwani Sawatry dan Kristina Tandirerung, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the moral guidance of Academy Santri Cottage boarding school)*, Jurnal Al-Mau'izhah, Vol. 1, No 1, (SEPTEMBER 2018).Hal.36-37.

memperbanyak pengetahuan-pengetahuan mengenai ilmu. Ilmu hanya dimiliki oleh para pakarnya atau ulama dan guru.

Oleh karena itu untuk mendapatkan ilmu hendaknya seorang murid langsung belajar kepada yang memiliki ilmu, agar mampu mengarungi samudra-samudra ilmu dengan baik. Model pendidikan yang paling baik dalam menuntut ilmu hari ini adalah model yang dicontohkan pesantren. Karena orang yang menuntut ilmu sebaiknya hidup bersama dan berkumpul dengan sumber ilmu itu sendiri yang tak lain adalah ulama, dalam hal ini kiai. Pendidikan ala pesantren semakin urgen manakala bersanding dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.

Relevansi pesantren yang memberikan contoh belajar yang baik, yaitu dengan bergumul dan berkumpul langsung bersama ulama, dalam hal ini kiai. Membincang relasi kiai dan santri tak bisa dilakukan tanpa melihat sosok kiai terlebih dahulu. Berbeda dengan yang terjadi di sekolah umum di luar pesantren, kiai tak hanya berperan memberikan ilmu dengan membacakan Kitab, tapi juga menjadi suri tauladan yang bisa dicontoh bagi santri. Artinya, kiai tak hanya menjadi guru yang memberi kecerdasan rasional tapi juga sekaligus memberikan kecerdasan spiritual bagi santri. Di samping itu, kiai juga menjadi pengganti orang tua bagi para santri yang menuntut ilmu di pesantren.²⁶

²⁶ Hasyim Wibowo, *“Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta’lim Muta’allim Di Pp. Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta”* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.4, No. 2, (Tahun 2020), Hal. 6-7.

2. Nilai- Nilai Akhlak Santri Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim berisi internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri. Internalisasi ini merupakan proses membangun jiwa dengan mengajarkan nilai-nilai akhlak yang dikaitkan dengan konsep keimanan. Keutamaan nilai Akhlak pada Kitab Ta'lim Al-Muta'allim yaitu mengandung nilai-nilai islami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak merupakan prinsip dasar dan keutamaan moral, sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan pedoman dan kebiasaan dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Niat Yang Baik

Peserta didik (santri) hendaknya meluruskan niat dalam belajar. Karena niat itu sebagai pangkal dari segala amal. Maka dari itu sebaiknya setiap peserta didik mempunyai niat yang sungguh-sungguh selama belajar dengan niat mencari ridha Allah.

b. Sikap Saling Menghormati

Memiliki sikap hormat merupakan sebuah kewajiban bagi setiap penuntut ilmu, karena berkah tidaknya ilmu yang diperoleh tergantung dari hormat tidaknya penuntut ilmu terhadap ahli ilmu.

c. Sabar

Dalam menuntut ilmu, kesabaran dan ketabahan sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik maupun peserta didik. Apabila seorang

peserta didik belajar menekuni bidang tertentu, maka harus fokus sampai dengan bidang tersebut dikuasai.

d. Kerja Keras

Penuntut ilmu wajib bekerja keras dalam menuntut ilmu agar tujuan maupun cita-cita dapat terpenuhi dan terealisasikan.

e. Wara'

Wara' (hati-hati) merupakan sifat yang mencerminkan akhlak mulia yaitu berhati-hati dalam memilih dan memilah apa-apa yang berhubungan dengan pakaian, makanan, bahkan lingkungan perlu diperhitungkan keberadaannya.

f. Saling Menasehati

Sikap inilah yang harus dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik dalam menuntut ilmu. Agar ilmu yang didapat terhindar dari dusta serta kekeliruan, karena hakikat ilmu adalah sebuah kebenaran. Karena sikap saling menasehati merupakan wujud saling menyayangi diantara pendidik kepada penuntut ilmu.

g. Istifadzah (mengambil pelajaran)

Istifadzah merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap penuntut ilmu, yakni dengan belajar kepada siapapun dan dimanapun ia berada.

h. Tawakal

Dalam menuntut ilmu penting bagi penuntut ilmu untuk bersikap tawakkal, karena dengan bersikap tawakkal maka dia telah meyakini bahwa Allah Swt., ridho terhadap usahanya atau tidak.

Dari pemaparan di atas, tampak jelas bahwa nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim begitu kompleks, yakni menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungannya.²⁷

Syaikh Az-Zarnuji, banyak memberikan gambaran tentang sifat-sifat seorang yang menjadi penuntut ilmu dengan sifat moral yang mulia sebagai berikut :

- 1) Tawadhu', sifat sederhana, sedang, tidak sombong, tidak rendah diri.
- 2) Iffah, sifat menunjukkan rasa harga diri yang menyebabkan seseorang terhin-dar dari perbuatan yang tidak patut.
- 3) Tabah, tahan dalam menghadapi kesulitan pelajaran dari guru.
- 4) Sabar, tahan terhadap godaan nafsu, rendah keinginan-keinginan kelezatan dan terhadap godaan-godaan yang berat.
- 5) Cinta ilmu dan hormat kepada guru dan keluarganya, dengan demikian ilmu itu akan bermanfaat.
- 6) Sayang kepada Kitab, menyimpannya dengan baik tidak membubuhi catatan-catatan supaya tidak kotor atau menggosok tulisan menjadi kabur.

²⁷ Rika, "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 1 , (Tahun 2020), Hal. 25-29.

- 7) Hormat kepada sesama penuntut ilmu dan tamadhu' kepada guru dan kawan untuk menyadap ilmu dari mereka.
- 8) Bersungguh-sungguh relajar dengan memanfaatkan waktu sebaikbaiknya (bangun di tengah malam), tetapi tidak memaksakan diri sampai badan lemah.
- 9) Ajeg dan ulet dalam menuntut Ilmu dan mengulang pelajaran.
- 10) Wara' (sifat menahan diri dari tingkah laku yang tercela).
- 11) Punya cita-cita tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan.
- 12) Tawakkal, menyerahkan kepada Tuhan segala perkara. Bertawakkal adalah akhir dari proses dan ikhtiar seorang mukmin untuk mengatasi segala urusan.

Az-Zarnuji menasehatkan agar si pelajar jangan memilih sendiri mata pelajaran yang akan dipelajarinya, lebih baik menyerahkan hal itu kepada guru yang telah banyak pengalaman untuk memilihnya yang sesuai dengan si murid. Penjelasan mengenai akhlak murid ini lebih khusus lagi telah dibahas oleh Imam Az-Zarnuji dalam risalahnya yang berjudul Ta'lim al-Muta'allim (pedoman bagi seorang pelajar). Dalam risalah yang banyak dipelajari di pesantren-pesantren ini dijelaskan berbagai ketentuan hormat dan moral bagi seorang pelajar dalam hubungannya dengan berbagai hal dalam upaya mencari ilmu. Istilah murid mengandung kesungguhan belajar, memuliakan guru, keprihatinan guru terhadap murid. Dalam konsep murid ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib, dalam perbuatan mengajar

dan belajar itu ada barokah. Pendidikan yang dilakukan yang di situ murid dianggap mengandung muatan profane dan transendenta.²⁸

Di pondok pesantren Darussalam ini sikap santri dengan guru sudah cukup baik dalam hal menghormati guru, sikap ta'dhim dan juga tawadhu' mereka. Namun yang menjadi permasalahan adalah adanya beberapa santri yang belum dapat sepenuhnya menerapkan sikap, adab dan tawadhu' mereka kepada sang guru. Dikarenakan terpengaruh dengan lingkungan teman yang kurang baik sikap, sifat dan adab nya. Seperti kurang memperhatikan makna barakah ilmu dari guru, kemudian masih ada santri yang lalai dalam menghormati ilmu (kitab) adanya beberapa santri yang suka mengobrol didalam kelas ketika ustadz/ustadzah saat mengajar, tidak mematuhi apa yang diperintahkan guru ustadz/ustadzah. Maka dari itu para ustadz/ustadzah mencari dan memberikan solusi terbaik agar para santri dapat merubah dan bersemangat dalam menuntut ilmu menjadi manusia yang baik.

3. Metode Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk

Akhlaq Santri

Keistimewaan lain dari Kitab Ta'lim Muta'Allim ini terletak pada materi yang dikandungnya, yaitu materi yang menerangkan perihal akhlak terutama akhlak kepada guru dan orang tua. Kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab

²⁸ Waris, "Pendidikan Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji", Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Cendekia Vol. 13 No. 1, (Januari – Juni, 2015). Hal.75-76.

ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Ada beragam kitab yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di pesantren.

Beberapa yang bisa disebut antara lain al-Akhlaq lil Banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja, Adabul Alim wal Muta'allim karya Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari, Bidayatul Hidayah karya Imam al-Ghazali, dan yang sangat terkenal di setiap pesantren yaitu kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum karya Imam al-Zarnuji.²⁹ Latar belakang penulisan Kitab Ta'lim Muta'allim ini adalah sebagaimana yang beliau tuturkan sendiri dalam mukaddimah kitabnya:

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم ولا يصلون ومن منافعه وثمراته - وهي العمل به والنشر - يجرمون لما أنهم أخطأوا طريقه وتركوا شرائطه، وكل من أخطأ الطريق ضل، ولا ينال المقصود قل أو جل، فأردت وأحببت أن أبين لهم طريق التعلم على ما رأيت في الكتب وسمعت من أساتيتي أولى العلم والحكم

Tatkala aku melihat banyak dari para penuntut ilmu pada masa kita bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun tidak dapat mencapai hasilnya. Di antara manfaat dan buah ilmu adalah mengamalkan ilmu dan menyebarkannya. Mereka terhalang (dari ilmu) sebab kesalahan dalam metode mencari ilmu, dan mereka meninggalkan syarat-syaratnya. Sedangkan setiap orang yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak mendapat sesuatu yang ia inginkan sedikit ataupun banyak. Maka aku ingin menjelaskan kepada mereka tata cara belajar berdasarkan yang telah aku lihat dan dengar dari guru-guruku yang memiliki ilmu dan hikmah. (Imam al-Zarnûji, Ta'lîm al-

²⁹ <https://www.nu.or.id/post/read/119376/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim--panduan-etika-mencari-ilmu>

Muta'allim Tharîq at-Ta'allum,halaman 57). Kemudian Etika belajar menurut a-Zarnuji adalah sebagai berikut :

- a. Niat Belajar, mengenai niat dan tujuan belajar, al-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencari keridlaan Allah SWT, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Memilih Guru, Ilmu, Teman, dan Memiliki Ketabahan dalam Belajar
Mualif dalam Kitab Ta'lim Muta'Allim berkata terkait memilih guru, ilmu, teman, dan memiliki ketabahan dalam belajar.
- c. Menghormati Ilmu Dan Ulama Menurut al-Zarnuji, peserta didik harus menghormati ilmu, orang yang berilmu dan pendidiknya.
- d. Sungguh-Sungguh, Kontinuitas dan Memiliki Minat yang Kuat
AzZarnuji selalu berwasiat dalam Kitabnya dalam menuntut ilmu haruslah sungguh sungguh.
- e. Tertib permulaan dan intensitas belajar. Menurut al-Zarnuzi, belajar hendaknya dimulai pada hari rabu, sebab hari itu Allah SWT menciptakan nur (cahaya), hari sialnya orang kafir yang berarti hari berkahnya orang mukmin.
- f. Tawakkal Kepada Allah SWT Dalam belajar, peserta didik harus tawakkal kepada Allah SWT dan tidak tergoda oleh urusan rezeki.
- g. Pintar Memanfaatkan Waktu Belajar Masa belajar adalah semenjak dari buaian hingga masuk liang lahat.
- h. Mengambil pelajaran Peserta didik hendaknya memanfaatkan semua kesempatannya untuk belajar, hingga dapat mencapai keutamaan.

- i. Wara' (menjaga diri dari yang syubhat dan haram) pada masa belajar
 Diwaktu belajar hendaknya peserta didik berlaku wara'', sebab dengan begitu ilmunya akan lebih bermanfaat, lebih besar faedahnya dan belajarpun lebih mudah.
- j. Penyebab hapal jang cepat lupa, upaya untuk memperkuat hafalan adalah melalui kesungguhan, kontinu, mengurangi makan, melaksanakan salat malam, membaca al-Quran, banyak membaca salawat Nabi dan berdoa sewaktu mengambil buku serta seusai menulis.
- k. Masalah rezeki dan umur, peserta didik perlu mengetahui hal-hal yang bisa menambah rizki, umur dan lebih sehat, sehingga dapat mencurahkan segala kemampuannya untuk mencapai apa yang dicita-citakan.³⁰

Ta'limul Muta'allim merupakan suatu Kitab yang di ajarkan di pondok pesantren. Adapun metode yang digunakan yaitu:

1) Metode bandongan :

Metode bandongan ini merupakan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam dimana siswa /santri tidak menghadap guru/kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/Kitab masing-masing.

Pendidikan pada masa sebelum tahun 1900 merupakan masa tradisional dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Masa tersebut belum adanya

³⁰ Amat Hidayat, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim", Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies, Voc.8. No.1, (Tahun 2020).Hal.148-154.

pembaharuan tentang sistem pendidikan baik pada kurikulum, Kitab-Kitab yang masih banyak menggunakan tulisan tangan manusia dan metode pengajaran yang menggunakan sistem bandongan.³¹ Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang dikutip oleh Zulkarnain tujuannya adalah kesempurnaan insani di dunia dan diakhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu.³²

2) Metode sorogan :

Metode Sorogan, sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab setiap santri secara bergilir menyodorkan Kitab nya dihadapan kyai atau badal (pembantunya). Dalam bentuk prakteknya beginilah cara belajar sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in, Guru atau kyai biasanya duduk di atas sepotong sajadah atau sepotong karpet, dengan sebuah bantal dan beberapa jilid Kitab di sampingnya yang diperlukan, sedang murid-muridnya duduk mengelilinginya, para santri mendengar sambil melihat lembaran Kitab dibacakan gurunya.³³

Manfaat metode sorogan dalam meningkatkan baca kitab santri sistem sorogan telah terbukti sangat efektif, Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang

³¹ Saihu, "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia". Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 3, No.1, (2015 M/1436 H).Hal.6.

³² Asiyah, Alimni, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma". Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol.4.No.2, (2019), hal.139.

³³ Moh Afif, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in" Journal of Social Community, Vol. 4 No.2, (Desember 2019),Hal.38.

murid dalam menguasai baca Kitab. System sorogan amat intensif karena dengan system ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses delivery of culture di pesantren. Metode ini dalam dunia modern dapat di persamakan dengan istilah tutorship atau menthorship. Metode pengajaran semacam ini di akui paling intensif, karena di lakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung. Munculnya metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in dikarenakan banyak prestasi murid yang menurun.

Hal ini terlihat ketika diadakan evaluasi akhir tahun, banyak Santri yg kesulitan dalam membaca Kitab Kuning. Lalu para ustadz mengadakan rapat (musyawarah) untuk mencari solusi agar masalah ini bisa di cari jalan keluarnya, lalu di ambilah metode tradisional yaitu metode sorogan. Dengan cara demikian ini para santri mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Beberapa mafaat dalam metode sorogan.

- a) Ada interaksi individual antara kiai dan santri.
- b) Santri sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajarannya, baik dari segi bahasa maupun pemahaman isi Kitab.
- c) Dapat dikontrol, dievaluasi dan diketahui perkembangan dan kemampuan diri santri.
- d) Ada komunikasi efektif antara santri dan pengajarnya.
- e) Ada kesan yang mendalam dalam diri santri dan pengajarnya.

Mereka mendengarkan sambil menuliskan catatan-catatan dalam Kitabnya mengenai arti atau keterangan yang lain. Sesudah guru membaca

Kitab-Kitab arab yang gundul tidak berbaris itu, menterjemahkan dan memberikan keterangan yang perlu, maka dipersilahkan salah seorang murid membaca kembali matan, lafadz yang sudah diterangkannya itu. Sebelum mereka maju, sudah pasti mereka telah melakukan persiapan terlebih dahulu. persiapan tersebut bisa dengan musyawarah dengan teman atau dengan bertanya kepada yg lebih senior.

Manfaat Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Santri Sistem sorogan telah terbukti sangat efektif, Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai baca Kitab. Sistem sorogan amat intensif karena dengan system ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren. Metode ini dalam dunia modern dapat di persamakan dengan istilah *tutorship* atau *menthorship*. Metode pengajaran semacam ini di akui paling intensif.³⁴

H. Konsep Belajar Menurut Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Pembahasan tentang hakekat ilmu tidak diperluas, karena pembahasan tentang mencari ilmu lebih penting agar para pelajar lebih mencurahkan perhatian untuk mencarinya. Ilmu telah diwajibkan untuk dicari oleh kaum muslimin. Namun terdapat perbedaan antara golongan satu dengan golongan

³⁴ *Ibid.* Hal.41-42.

lainnya tentang ilmu mana yang wajib dipelajari bagi setiap muslim. Konsep Belajar Imam Az Zarnuji menguraikan beberapa hal tentang cara belajar :

1. Niat Belajar adalah dasar dari pada amal. Menurut pendapat Abu Hanifah, hukum dan balasan terhadap amal perbuatan tergantung niatnya.
2. Teknik Belajar Sebagai petunjuk dalam belajar Imam Az Zarnuji memberikan beberapa cara yang dapat menunjang dalam keberhasilan belajar.³⁵

Konsep Tentang Guru Guru yang dalam bahasa jawa sering di artikan sebagai orang yang bisa digugu dan ditiru, baik ilmu atau kepribadiannya. Selain harus memenuhi beberapa syarat guru harus mempunyai kepribadian. Kepribadian itu yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang sejati (baik) bagi anak didiknya atau akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya itu. Disamping guru memenuhi syarat menguasai ilmu.

Konsep Tentang Murid Secara ringkas dapat dikatakan bagaimana cara yang mesti ditempuh oleh pelajar agar berhasil mencapai cita – cita dan apa yang mesti diperbuat, tekuni guna meraihnya :

- a. Mempunyai rasa untuk mengagungkan ilmu, karena guna mencapai ilmu perlu diagungkannya.

³⁵ Nunik Zuhriyah,Dkk. “*Konsep Belajar Menurut Kitab Ta'lim Al Muta'allim*”, Jurnal . Vol.04, No.01 (Tahun 2020), Hal.2-3.

- b. Mengagungkan guru, termasuk menghormati ilmu adalah menghormati guru. Sahabat Ali berkata : "Sayalah menjadi hamba orang yang telah megajariku satu huruf."³⁶

Konsep pendidikan menurut Syaikh al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim:

Proses pendidikan yang mengedepankan akhlak atau nilai-nilai etika sebagaimana di atas rupanya mendapat perhatian serius oleh tokoh pendidikan abad ke-12 M, yaitu Az-Zarnuji. Dia telah menyusun Kitab Ta'limul Muta'allim yang di dalamnya sarat dengan akhlak atau nilai-nilai etik dan estetik dalam proses pembelajaran. Az-Zarnuji menekankan bagi guru dalam mendidik siswa hendaknya mempertimbangan kondisi peserta didik. Dia menawarkan beberapa konsep yang perlu dipegang untuk mencapai tujuan pendidikan, bahwa pendidik harus orang yang alim (profesional), wara' (orang yang dapat menjauhi diri dari perbuatan tercela), dan tawadhu (tidak sombong dengan keilmuannya). Dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik harus mengetahui jenjang etika tujuan dan metode yang digunakan, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT

- 1) Tujuan belajar atau pendidikan Islam menurut Burhanuddin al-Zarnuji yaitu: mengharap ridha Allah SWT, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan baik dari dirinya sendiri maupun dari orang

³⁶ *Ibid.* Hal.5-6.

lain, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam itu dapat lestari, kalau pemiliknya berilmu. Zuhud dan taqwa tidak sah tanpa disertai ilmu.

- 2) Dalam proses belajar mengajar Burhanuddin al-Zarnuji menjelaskan bahwa hubungan seorang guru dengan muridnya, guru harus memiliki kepribadian yang baik, sikap lemah lembut, kasih sayang dan mendidik.
- (3) Pemikiran pendidikan Burhanuddin al-Zarnuji ini cukup relevan untuk di implementasikan di masakini, yaitu mengembangkan hubungan guru dan murid yang bersifat akrab dan berwibawa. Secara garis besar Burhanuddin al-Zarnuji menggaris bawahi bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan aspek moralitas harus diperhatikan tanpa harus mengesampingkan aspek intelektualitasnya.

Dari pembahasan Kitab ini, dapat diketahui tentang Konsep Pendidikan Islam yang di kemukakan oleh Az-Zarnuji yaitu : Hakikat ilmu dan keutamaannya belajar itu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Namun demikian, menurut Syaikh Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan mempelajari segala macam ilmu, tetapi hanya diwajibkan mempelajari ilmu hal (pengetahuan-pengetahuan yang selalu diperlukan dalam menjunjung kehidupan agamanya, dan sebaik-baik adalah menjaga ilmu hal.³⁷

Di samping itu, konsep yang dikemukakan oleh tokoh ini nampak terstruktur dan terdapat dalam buku tersendiri atau bergabung dengan buku yang tidak membicarakan pendidikan, namun dibahas dalam bab tersendiri.

³⁷ Khoirun Nasihin, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Az-Zarnuji”, jurnal studi pendidikan islam, Vol.6, No. 2, (februari, 2019).Hal.2

Sehingga mudah untuk mengakses keterangan mengenai teori pendidikan yang dikemukakan langsung dari sumbernya.³⁸ Sedangkan, menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan yang sempurna atau insan kamil. Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan.³⁹

Selain itu, nampaknya konsep yang dikemukakan tokoh ini, walaupun sering terjadi penafsiran secara konstektual, masih relevan untuk diterapkan, terlebih lagi dalam kawasan dunia pesantren, baik pesantren salafiyah maupun modern. Pemikiran al-Zarnuji juga menjadi kiblat pola pendidikan pesantren. Pendidikan budi pekerti atau akhlak adalah ruh (jiwa) Pendidikan Islam untuk

³⁸Muhammad Fathurrohman, "konsep pendidikan islam al-zarnuji (*Telaah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*)" Jurnal pabdidikan dan pemikiran islam. Vol. 7 No. 1 . (februari 2015).Hal.2-3.

³⁹ Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education Volume 1, Nomor 1 Januari 2019. h.88.

mencapai suatu akhlak yang sempurna. Anak-anak zaman sekarang lebih membutuhkan kekuatan jasmani dalam akal, ilmu, pendidikan kepribadian dan kemauan. Segala macam ilmu yang harus diketahui yaitu : mendidik anak dan jiwa mereka, menanamkan rasa kemauan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang sangat besar.

Masalah akhlak sangat diperhatikan baik akhlak kepada guru maupun akhlak kepada murid. Az Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari pelajar yang semangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, hal ini disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan etika atau akhlak dalam menuntut ilmu. Kondisi Pendidikan yang demikian mendorong kita untuk membangun sudut pandang (worldview) baru dalam Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (knowledge oriented) namun juga berorientasi pada nilai-nilai (value oriented). Karena dalam proses pembelajaran menekankan nilai-nilai akhlak yaitu kesopanan, kejujuran dan saling menghargai.⁴⁰

Keistimewaan lain dari Kitab Ta'lim Muta'allim ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari Kitab ini juga mencakup tentang tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Secara umum Kitab ini berisikan tiga belas pasal yang singkat-singkat mengenai nilai pendidikan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim, yaitu :

⁴⁰ Alfianoor Rahman, Op.Cit,h. Hal. 130.

1) Hakikat Ilmu, Hukum Mencari Ilmu, Dan Keutamaannya.

Demikian diriwayatkan Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” Memulai dengan hadits syarif karena mengharapakan keberkahan. Maksudnya bahwa menuntut ilmu itu hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukalaf.

2.) Niat Dalam Mecari Ilmu

Memiliki niat saat mencari ilmu itu sangat penting. Tapi niat baik tak kalah pentingnya. Mencari ilmu tanpa diawali dengan niat baik dan benar. Tawadhu' adalah salah satu tanda atau sifat orang yang bertakwa, dengan bersifat tawadhu' orang yang takwa akan semakin tinggi martabatnya, bisa berakibat ilmu yang didapatnya tidak bermanfaat untuk kebaikan dan pengembangan karakter dan kepribadian seseorang. Niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus ikhlas mengharap ridho Allah. Rasulullah SAW menjelaskan kemudahan jalan ke surga bagi Muslim yang mencari ilmu karena Allah SWT.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata; ini adalah hadits hasan. (HR. Tirmidzi) Shahih menurut Muh. Nashiruddin Al Albani.

3) Cara Memilih Guru, Teman, Dan Ketekunan

Para santri harus memilih ilmu pengetahuan yang paling baik dan paling cocok dengan dirinya. Pertama-tama yang perlu dipelajari oleh seorang santri adalah ilmu yang paling baik dan diperlukan dalam urusan agama pada saat itu. Kemudian baru ilmu-ilmu yang diperlukannya pada masa yang akan datang. Adapun cara memilih guru atau kiyai carilah yang alim, yang bersifat wara' dan yang lebih tua. Seorang santri harus memilih atau berteman dengan orang yang tekun belajar, bersifat wara' dan berwatak istiqamah. Dan orang yang suka memahami ayat Al-qu'an serta hadis-hadis nabi.

4) Cara Menghormati Ilmu Dan Guru

Para pelajar (santri) tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru. Karena ada yang mengatakan bahwa orang-orang yang telah berhasil mereka ketika menuntut ilmu sangat menghormati atau memuliakan guru. Menghormati seorang guru hendaknya seorang murid (santri) tidak berjalan didepannya, tidak duduk ditempatnya, dan tidak memulai bicara padanya kecuali pada ijinnya. Termasuk menghormati ilmu ialah menghormati kitab. Seorang santri dilarang memegang kitab kecuali dalam keadaan suci. Sikap menghargai sesama muslim bahkan telah diajarkan guru kepada kita, terutama menghargai orang yang lebih dewasa dari kita serta yang memiliki ilmu pengetahuan lebih dari kita, seperti terdapat dalam hadis:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمِ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا

Artinya:

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya).” (H.R. Ahmad).

Ilmu itu adalah cahaya, dan wudhu juga cahaya, sedangkan cahaya ilmu tidak akan bertambah kecuali dengan berwudhu. Para penuntut ilmunilarang meletakkan kitab didekat kakinya ketika duduk bersial. Hendaknya kitab tafsir diletakkan di atas kitab-kitab lain dan hendaknya tidak meletakkan sesuatu diatas kitab.

5) Kesungguhan Dalam Mencari Ilmu, Beristiqamah Dan Cita-Cita Yang Luhur

Para santri harus bersungguh-sungguh dalam belajar, dan tekun. Seperti yang diisyaratkan hadits tentang menuntut ilmu lainnya, Rasulullah SAW bersabda :

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِلْمُعَلِّمِينَ وَلْيَلُوا لِلْمُعَلِّمِينَ (رواه الطَّبْرَانِي)

Artinya : *"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Tabrani).*

Dengan kadar sengsaramu dalam berusaha kamu akan mendapat apa yang kamu dambakan. Dikatan bahwa belajar dan memperdalam ilmu murid, guru, dan ayah bila masih nyapa. Sebagai santri tidak boleh banyak tidur pada malam hari, santri harus mengulang-ulang pelajarannya pada awal malam dan akhir malam. Yaitu, antara isya' dan waktu sahur karena saat-saat tersebut diberkati. Para pelajar harus memanfaatkan masa mudanya untuk bersungguh-sungguh dalam

menuntut ilmu, seorang santri tidak boleh terlalu memaksa diri hingga melebihi kekuatannya. Mencari ilmu itu harus sabar pelan-pelan tapi kontinyu sabar inilah dari segala sesuatu. Santri itu harus bercita-cita tinggi, sebab orang itu tinggi derajatnya karena ia bercita-cita tinggi.

6) Mulai Mengaji, Ukuran Dan Urutannya

وأما قدر السبق في الإبتداء: كان أبو حنيفة رحمه الله يحكى عن الشيخ القاضى الإمام عمر بن أبى بكر الزنجى رحمه الله أنه قال: قال مشايخنا رحمه الله: ينبغى أن يكون قدر السبق للمبتدئ قدر ما يمكن ضبطه بالإعادة مرتين ويزيد كل يوم كلمة حتى أنه وإن طال وكثر يمكن ضبطه بالإعادة مرتين، ويزيد بالرفق والتدرج، فأما إذا طال السبق في الإبتداء واحتاج المتعلم إلى إعادة عشر مرات فهو في الإتهاء أيضا يكون كذلك، لأنه يعتاد ذلك، ولا يترك تلك العادة إلا بجهد كثير.

Mengenai ukuran belajar bagi pemula, menurut keterangan yang diriwayatkan oleh Abu Hanifah rahimahullahu Ta'ala dari Asy-Syaikh Al-Qadli Al-Imam 'Umar bin Abu Bakar Az-Zanji rahimahullahu Ta'ala bahwa ia berkata; Guru-guru kami rahimahumullah berkata; Seharusnya, ukuran belajar bagi pemula yaitu sebatas apa yang ia mampu menghafalnya dengan mengulangnya sebanyak dua kali, dan setiap hari ia menambah satu kalimat hingga sekalipun nantinya panjang dan banyak ia tetap mampu menghafalnya dengan mengulangnya dua kali. Demikianlah seterusnya, ia menambah secara sedikit demi sedikit dan bertahap. Karena apabila pada permulaan belajar terlalu banyak, dan para pelajar perlu mengulang-ulang hingga sepuluh kali untuk menghafalnya, maka seterusnya pun juga demikian, karena sejak pertama ia terbiasa seperti itu, dan ia tidak akan meninggalkan kebiasaannya itu kecuali dengan susah payah.

7) Tawakal

Para pelajar harus tawakal kepada Allah saat mencari ilmu dan tidak perlu cemas soal rezeki. Jadi setiap orang harus menyibukkan dirinya dengan amal-amal yang baik dan tidak sibuk menuruti hawa nafsu. Para penuntut ilmu harus mengurangi hubungan dengan urusan duniawi sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu para ulama memilih menyendiri menjauh dari pergaulan, santri harus tahan menderita disaat pergi menuntut ilmu.

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقْنَاكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُوا حِمَاصًا وَتَرْوُحُ بِطَانًا

Yang Artinya : *"Sungguh seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana rezekinya burung-burung. Mereka berangkat pagi hari dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang"*.

(HR Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Al-Hakim, Ibnu Hibban, dan Al-Mubarak dari Umar bin Khathab). Hal ini supaya diketahui bahwa pergi menuntut ilmu itu tidak lepas dari kesengsaraan, karena menuntut ilmu itu urusan yang amat besar dan lebih utama dari pada perang, demikian menurut pendapat para ulama. Orang yang taba menghadapi kesulitan dan penderitaan dalam mencari ilmu niscaya ia akan merasakan lezatnya ilmu, yang mana lezatnya tak ada bandingannya di dunia. Para penuntut ilmu seharusnya tidak menyibukkan diri kecuali hanya menuntut ilmu.

8) Waktu belajar ilmu

Menuntut ilmu mulai dari ayunan (masih kanak-kanak) sampai ke liang luhur (mati). Masa muda harus digunakan untuk menuntut ilmu

sebaik-baiknya, adapun waktu belajar yang paling baik ialah menjelang waktu subuh dan anatar waktu magrib sampai isya'. Para santri harus memanfaatkan seluruh waktunya untuk belajar. Kemudian, Rasulullah SAW juga menegaskan keutamaan ilmu yang bermanfaat, baik semasa di dunia bahkan setelah manusia itu wafat. Seperti dalam hadits tentang menuntut ilmu berikut, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : *"Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya."* (HR. Muslim no. 1631).

9) Saling mengasihi dan menasehati

Orang yang imu harus menyayangi sesama. Senang jika orang mendapat kebaikan, tidak iri (hasad) karena sifat iri itu berbahaya dan tidak ada gunanya. Dikatakan : kamu harus sibuk melakukan kebaikan dan menghindari permusuhan, jika kebaikan sudah semakin tampak dalam dirimu maka keganasan musuh akan tertutupi oleh kebaikanmu. Karena permusuhan hanya memojokkanmu dan membuang-buang waktumu dan kamu harus menahan diri dari permusuhan lebih-lebih njika menghadapi orang bodoh. Jangan berprasangka buruk terhadap orang mukmin karena hal itu sumber permusuhan dan tidak halal.

10) Mencari tambahan ilmu pengetahuan

Para santri harus menambah ilmu setiap hari agar dapat kemuliaan harus selalu membawa buku dan pulpen, untuk menulis ilmu yang bermanfaat yang iadengar setiap saat, karena ilmu yang dihafal suatu ketika bisa lupa. Sedang ilmu yang ditulis akan tetap abadi. Santri harus memanfaatkan kesempatan bersama ulama gunakan untuk menimba pengetahuan dari mereka, karena kesempatan yang baik telah hilang tidak akan dijumpai lagi.

11) Bersikap Wara' Ketika Menuntut Ilmu

Santri yang bersifat wara' ilmunya lebih bermanfaat. Belajarnya lebih mudah termasuk sifat wara' ialah menghindari sifat kenyang, banyak tidur, dan banyak bicara yang tidak berguna. Termasuk wara' adalah menyingkir dari orang yang suka berbuat kerusakan dan maksiat serta suka menganggur. Karena bergaul dengan orang seperti itu bisa terpengaruh. Ketika belajar hendaknya santri menghadap ke kiblat untuk mengikuti sunnah nabi. Oleh karena itu, seorang santri tidak boleh meremehkan adab dan sopan santun dan hal-hal yang hukumnya sunnah. Karena orang yang meremehkan adab, pasti dia terhalang dari hal-hal yang sunnah. Seorang santri harus memperbanyak shalat. Karena hal itu dapat membantu memperoleh ilmu dan belajar.

12) Hal-Hal Yang Dapat Memperkuat Hafalan Dan Yang Melemahkannya

Hal-hal yang dapat memperkuat hafalan ialah tekun atau rajin belajar, aktif mengurangi makan, shalat malam dan membaca Al-Qur'an. Makan kudar (kemenyan) dicampur madu, dan makan dua

puluh satu anggur merah setiap pagi sebelum makan apa-apa juga dapat menguatkan hafalan, dan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit. Adapun yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan urusan harta, dan terlalu banyak kerja. Hal-hal yang menyebabkan cepat lupa ialah makan ketumbar basah, makan apel yang kecut, melihat orang yang dipancung, membaca tulisan dikuburan, melewati barisan unta membuang ketombe basah ditanah dan cantuk, untuk itu maka hendaknya santri meninggalkan hal itu karena bisa menyebabkan lupa.

- 13) Hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, dan hal-hal memperpanjang dan mengurangi umur

Melakukan dosa itu dapat menyebabkan terhambatnya rezeki, khususnya dosa akibat berdusta karena berdusta itu dapat menyebabkan kefakiran. hal-hal yang dapat datangnya rezeki dan yang menghambatnya, dan hal-hal yang dapat menambah dan mengurangi umur menurut medis. Rasulullah saw: Perbanyaklah bersuci niscaya Allah akan menambah usiamu. Imam Shodiq as : Barang siapa yang baik niatnya maka akan ditambah usianya.

Selain menghambat rezeki perbuatan yang berdosa dapat menghilangkan rezeki, contohnya seperti berjudi, berjudi dapat menghabiskan hartamu. Selain rezeki yang bersifat materi perbuatan dosa juga bisa menghilangkan rezeki kesehatan seperti orang yang sering meminum-minuman

oplosan. Tidur di pagi hari. Selain membuat miskin harta tidur di pagi hari juga dapat menyebabkan miskin ilmu. Manfaatkan sebaik mungkin waktu yang ada. Jangan kau buat untuk tidur saja karena waktu terus berputar dan umurmu semakin berkurang. Jika kalian ingin lancar rezekinya maka pancinglah rezeki itu dengan bersedekah. Bangun di pagi hari itu bisa menambah nikmat, terutama nikmat rezeki, tulisan yang bagus dan indah, bermuka ceria dan berbicara yang baik juga dapat mendatangkan rezeki.⁴¹

Dari ke 13 bab pembahasan di atas, berdasarkan analisa Mochtar Affandi, bahwa dari segi metode belajar yang dimuat Zarnuji dalam kitabnya itu meliputi dua kategori. Pertama, metode bersifat etik. Kedua, metode yang bersifat strategi. Metode yang bersifat etik antara lain mencakup niat dalam belajar; sedangkan metode yang bersifat teknik strategi meliputi cara memilih pelajaran, memilih guru, memilih teman dan langkah-langkah dalam belajar. Apabila dianalisa maka akan kelihatan dengan jelas Zarnuji mengutamakan metode yang bersifat etik, karena dalam pembahasannya beliau cenderung mengutamakan masalah-masalah yang bernuansa pesan moral.⁴² Bagi para santri, akhlak lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu. Sedikitnya sopan santun lebih berharga dari pada banyaknya ilmu.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Imam Ibnu al-Mubarak : “Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak”. Sekian banyak tujuan pendidikan akhlak Ali Abdul Halim

⁴¹ Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'allim Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*, (Jawa Timur : Santri Salaf Press, 2015) Hal.29-32

⁴² Imam Tholabi, *Op.Cit,h.* Hal. 9.

dalam Kitabnya menyebutkan beberapa tujuan dari pendidikan akhlak Islam, yaitu: Pertama, mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shalih. Kedua, mempersiapkan mukmin shalih yang berinteraksi baik dengan sosialnya, dan terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya. Ketiga, mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah. Keempat, mempersiapkan seseorang yang bangga dengan ukhuwah Islamiyah dan senantiasa menjaga persaudaraan. Kelima, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, amar ma'ruf nahi munkar. Keenam, mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keumatan.⁴³

Di jelaskan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Konsep tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu. Yang berkaitan antara guru (ustadz / ustzah) dan santri dalam belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Hari yang tepat untuk memulai belajar

Hari yang baik untuk memulai belajar adalah hari rabu. Karena hari rabu diciptakannya cahaya, dan dihari itu pula merupakan hari sial (Tidak diberkahi) bagi orang kafir yang berarti bagi orang mukmin adalah hari berkah. Begitu pula dengan hal-hal baik hendaknya dimulai pada hari rabu seperti bekerja, membangun rumah atau yang lainnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh syekh aba yusuf al-Mahdaniy yang mana beliau menjadikan hari rabu untuk memulai semua pekerjaan dari amal-amal kebaikan.

⁴³ Ikhwani Sawaty, Op.Cit, Hal.34.

Dalam sebuah hadits shahih tentang penciptaan alam semesta, dijelaskan bahwa Allah menciptakan cahaya di hari Rabu. Sebab ilmu juga dikenal sebagai cahaya bagi pemiliknya, maka dengan memulai kajian ilmu di hari Rabu diharapkan kajian tersebut bisa sempurna seperti sempurnanya cahaya yang diciptakan Allah untuk menyinari dunia.⁴⁴

b) Berwudhu sebelum mengambil kitab

Menghormati ilmu salah satunya yaitu dengan menghormati kitab. Seorang santri dilarang memegang kitab kecuali dengan kondisi suci. Imam Syamsul A'immah Al Halwani berkata "*Aku memperoleh ilmu ini karena aku menghormatinya. Aku tidak pernah mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci*". Sebab ilmu itu adalah cahaya, dan wudhu pun juga cahaya. Maka cahaya ilmu akan semakin bersinar dengan berwudhu.⁴⁵

c) Mematuhi apa yang diperintahkan guru

Ketika sang guru menentukan suatu hal pada muridnya semisal masalah kitab yang dipelajari atau metode belajar. Syeh Al-Zarnuji menjelaskan cara memuliakan ilmu dan cara memuliakan para guru dan Kyai selaku shohibul ilmi. Seorang yang mencari ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan keutamaannya, terkecuali menghormati ilmu, para guru, Kyai, dan termasuk memuliakan ilmu adalah menulis dengan

⁴⁴ Abdulloh Kafabihi, Op.Cit,h. Hal.268-269

⁴⁵ Abdulloh Kafabihi, Op.Cit,h. Hal.153

tulis yang baik dan jelas, agar kita tidak menyesal dan dicaci maki oleh anak cucu kita.⁴⁶

- d) Rasa hormat untuk para putra-putri sang guru (Kiyai) dan yang berkaitan dengannya

Menghormati putra-putri dari sang guru merupakan salah satu adab bagi seorang murid. Menghormati putra-putri sang guru (kiyai) merupakan salah satu akhlak seorang santri terhadap anak sang guru (kiyai) yang mana hal itu semata-mata untuk menunjang hasil dan kesuksesan dalam belajarnya.⁴⁷

I. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholisatul Chusna dengan judul Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Etika Berbakti Kepada Orang Tua Di Ponpes Bustanul Muta'allimin Dan Manbaul Qur'an. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kitab Ta'lim Muta'allim, subyek penelitian adalah guru dan peserta didik. Sedangkan perbedaan ini terletak pada penelitaian yang dilakukan oleh Nur Cholisatul Chusna, membahas mengenai tentang pendidikan karakter namun lebih dipertekankan pada etika berbakti kepada kedua orang tua. Sedangkan disini peneliti lebih fokus dalam penerapan akhlak belajar santri pada guru (ustadz/ustadzah).

⁴⁶ Abdulloh Kafabihi, Op.Cit,h. Hal.150

⁴⁷ Abdulloh Kafabihi, Op.Cit,h. Hal.152

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hudan Mundlori Shofa dengan judul Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru Dan Murid Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang besuki Sukun Malang Dan Pondok Pesantren Al- Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang). Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kitab Ta'lim Muta'allim dan perilaku akhlak belajar santri dan sama-sama menjabarkan tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan ini terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Hudan Mundlori Shofa yaitu Menganalisis konsep kegiatan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk sikap guru dan murid. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus mengenai tentang penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak belajar santri terhadap guru. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak belajar santri terhadap guru (ustadz/ustadzah).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Conia Praja Kathrine dengan judul Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Kesamaan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang bagaimana mengimplementasikan nilai kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada ustadz/ustadzah (guru). Sedangkan perbedaan ini terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Conia Praja Kathrine yaitu Pembentukan akhlak santri kepada Allah Swt. Pembentukan akhlak santri kepada ustadz/ustadzah (guru).

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak belajar santri terhadap guru (ustadz/ustadzah).

J. Kerangka Berpikir

Kitab Ta'lim Muta'allim (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu) merupakan kitab wajib bagi murid-murid pesantren. Kitab ini berisi pentingnya para santri memiliki pengetahuan tentang adab terhadap guru, dan dalam menuntut ilmu, serta mengamalkannya itu, menjadi kunci utama para santri menuju sukses.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Dimana pelaksanaan Kitab Ta'lim Al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri dibagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - a) Implementasi nilai Kitab Ta'lim Al – Muta'allim kepada Allah SWT,
 - b) Implementasi nilai Kitab Ta'lim Al – Muta'allim kepada Ustadz/ Ustadzah,
 - c) Implementasi nilai Kitab Ta'lim Al – Muta'allim kepada Teman.
- 2) Adapun beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar Faktor pendukung yang penting di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo adalah sarana fisik, guru yang kompeten, dan keadaan murid yang 98% adalah mahasiswa. Selain itu, kurikulum yang terstruktur, teman belajar yang memotivasi, dan semangat para seluruh murid-murid dalam menuntut ilmu untuk mendekat kepada Allah SWT. Adapun faktor penghambat pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo

adalah kurangnya niat dari beberapa murid/santri, bentroknya jadwal kuliah dengan jadwal belajar di pondok pesantren, jadwal praktikum di kampus masing-masing murid, terkadang teman membuat untuk tidak belajar, terkadang guru berhalangan hadir, munculnya rasa malas, lelah/capek, dan sibuk dalam kegiatan ekstra atau intra kampus.

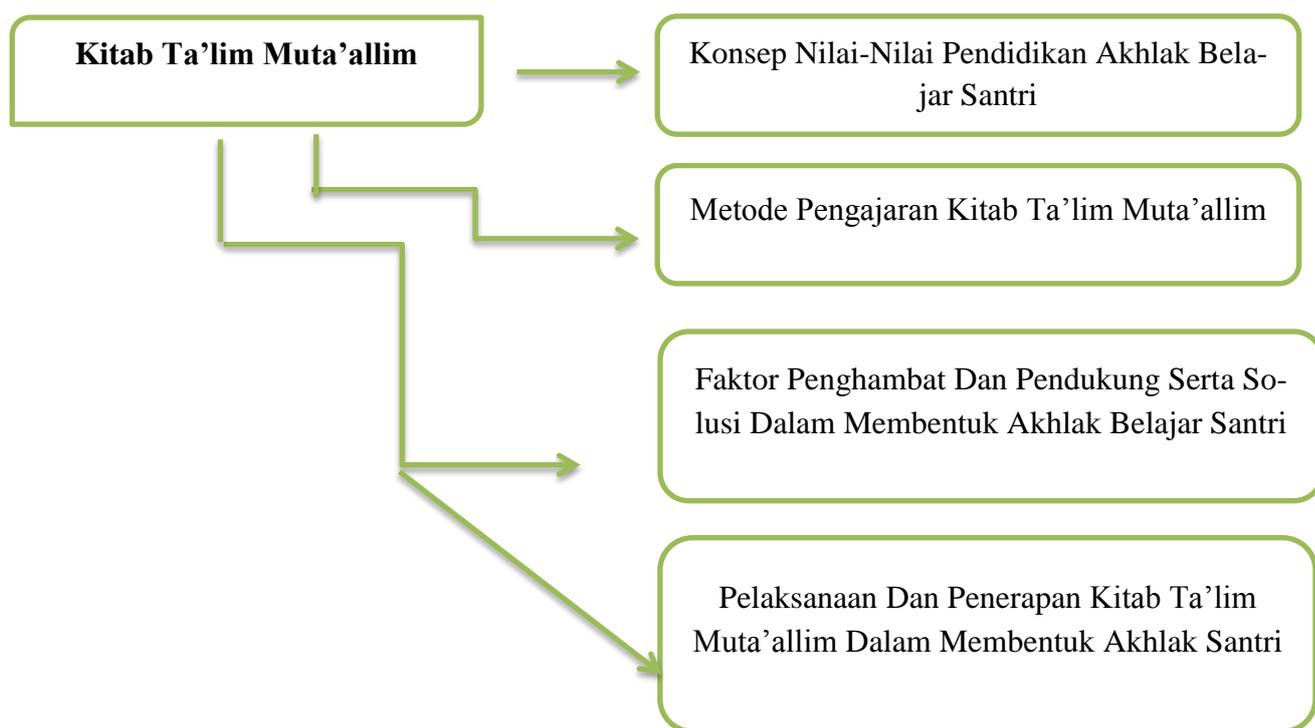
Solusi yang dilakukan pondok pesantren untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu: memberikan hukuman bagi yang tidak masuk berupa mengaji dan melengkapinya pelajaran yang tertinggal. Selain itu, pengasuh/pemimpin dan guru-guru memotivasi murid-murid tentang pentingnya menuntut ilmu. Kemudian, berkaitan dengan guru yang berhalangan hadir pengurus pondok mencari penggantinya agar kelas tidak kosong.⁴⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi tiga persoalan pokok (bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu) dan mengenai output (hasil belajar). faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah bahan atau hal yang harus dipelajari yang merupakan input pokok dalam belajar, faktor-faktor lingkungan seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial, faktor-faktor instrumental dan kondisi individu si pelajar yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan). Rohman Natawidjaya menyebutkan ada dua kelompok atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal.

⁴⁸ Muhammad Masud, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Contextual Teaching And Learning Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Di Pondok Pesantren Api Al Masykur Kab. Semarang" *Jurnal Studi Islam*, Vol.7 No.1,(Juni 2020), Hal.43.

Dengan mengenal dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagaimana telah dikemukakan di atas, guru dan siswa diharapkan masing-masing dapat mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar di kelas diselenggarakan. Pihak guru membuat persiapan kelengkapan perangkat administrasi mengajar sedangkan pihak siswa memiliki persiapan mental menerima pelajaran dari guru di kelas. faktor-faktor pendukungnya antara lain kualitas guru yang efektif.⁴⁹

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



⁴⁹ Abdul Latip, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips Di Smp" Jurnal Pendidikan Profesional, Vol.5, No. 2, (Agustus 2016).Hal.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu : “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain” Lexy J. Moleong.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif, R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2018), Hal. 8-9.

² Rahmad. M, Dkk. “*Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah*”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume IV No. 2 , (November 2016), Hal. 188.

“Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis **“Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara”**.

³ Subandi, *“Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”* HARMONIA, Vol. 11, No.2 , (Desember 2011), Hal. 178.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April s / d 22 Mei 2021. Yaitu pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, tepatnya dilakukan pada tahun 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo. Jl. Protokol Margajaya Unit X Padang Jaya Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kyai pengasuh serta pendiri pondok pesantren, Ustadz dan Ustadzah, kemudian para jajaran pengurus santri putra/putri, dan para santri yang mengkaji Kitab Ta'lim Muta'allim.

Peneliti melibatkan anggota pondok pesantren sebagai subjek baik ustadz/ustadzah maupun para santri, karena peneliti akan mengumpulkan data secara alamiah dengan teknik observasi dengan terjun ke lapangan, wawancara yang dianggap langsung sebagai sumber data serta mengadakan dokumentasi tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil mengenai Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. "Populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi."⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para anggota pondok pesantren. Kyai pengasuh serta pendiri pondok pesantren, Ustadz dan Ustadzah, kemudian para jajaran pengurus santri putra/putri, serta santri kelas 2 Diniyah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁵

D. Teknik Pengumpulan data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.

⁴ Sugiyono, Op.Cit,h. Hal.80.

⁵ *Ibid.*, hal.81

Kualitas instrumen penelitian berkenan dengan validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan variabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data mempunyai ciri bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁶ Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.⁷

2. Wawancara/ Interview

⁶ *Ibid.*, hal.145.

⁷ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1, No. 2, (Agustus 2017). Hal. 112-213.

Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan peneliti atau pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek

penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumentasi merupakan rekaman kejadian masalah yang di tulis atau dicetak. Dokumentasi dapat berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang ada dan sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, dimana peneliti mengambil sejumlah data yang sudah ada Mengenai Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara.⁸

E. Teknik Analisis data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji validitas data penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi.

⁸ *Ibid.*, hal.137-135

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik triangulasi ini yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, yang menjadi sumber dalam penelitian ini ialah guru dan juga peserta didik. Triangulasi teknik yang digunakan penelitian adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dan triangulasi waktu pada penelitian ini berlangsung selama tanggal 10 April sampai dengan 22 Mei 2021. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Langkah yang peneliti tempuh adalah melakukan *crosscheck* dengan narasumber (*informan*) yang berbeda yang terkait dengan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara, kemudian peneliti simpulkan agar mendapatkan keabsahan data yang benar-benar valid.⁹

⁹ Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, (Januari – Juni 2018), Hal. 88-89

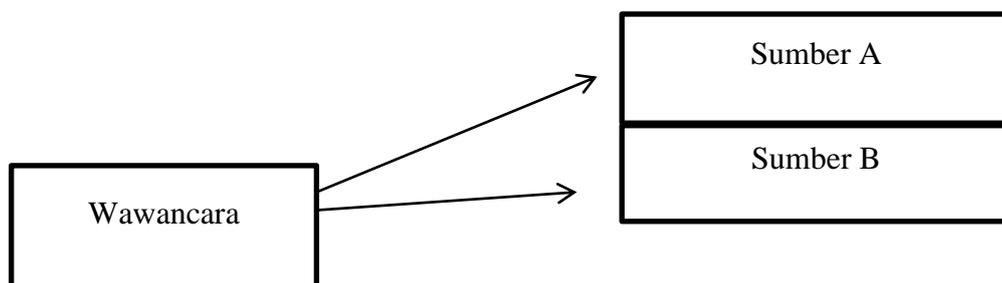
F. Teknik Keabsahan Data

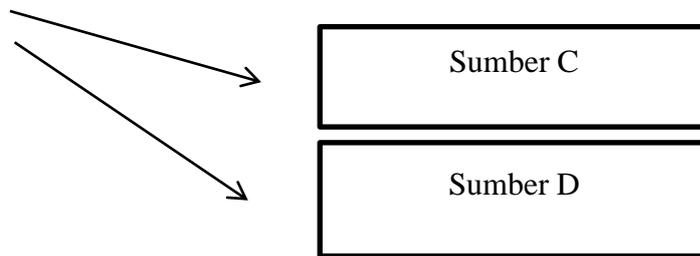
Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber Data

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan.

Bagan 1.2
Triangulasi Sumber

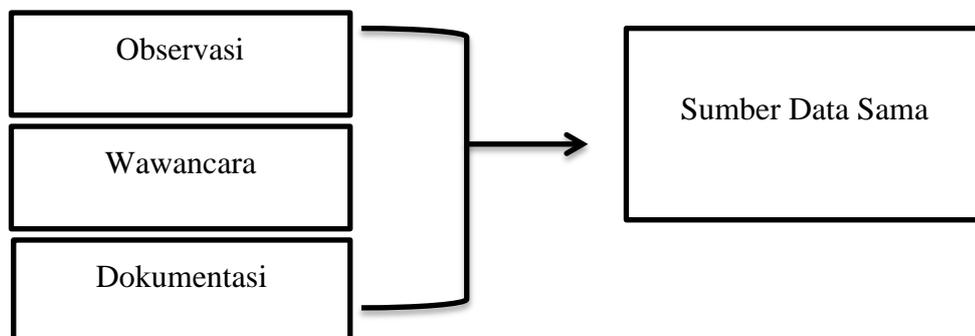




2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar

Bagan 1.3.
Triangulasi Teknik



3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil

uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.¹⁰

¹⁰ Nuning Indah Pratiwi, Op.Cit, Hal. 213.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

(1) Profil Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo Di Bengkulu Utara

a. Identitas Pondok Pesantren

Table 1.4.

Identitas Pondok Pesantren

Nama	:	Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo
Status	:	Milik Pengasuh Dan Pendiri
Alamat	:	JL. Protokol Desa Marga Jaya Unit X Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten (Arga Makmur) Bengkulu Utara
Kode Pos	:	Bengkulu 38655
Nomor Telepon	:	+6282279028923
Alamat Website	:	http://ppdarussalamtegalrejo.blogspot.com/
Facebook	:	Pondok pesantren darussalam tegal rejo
Twitter	:	@Pondok pesantren darussalam tegal rejo
Pengasuh/Pemilik	:	Kyai. H. Mukhsin Ali,
Kepemilikan Tanah		a. Status Tanah : Milik Pribadi
		b. Luas Tanah : 17ha / 0.17 Kilometer persegi
Tahun Didirikan	:	2005

(2) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo

Pondok pesantren Darussalam berdiri pada tahun 2005, yang diasuh dan dipimpin oleh K.H. Mukhsin Ali bersama istri beliau Hj. Nyai Aswirotun. Pondok pesantren tersebut berdiri di atas tanah milik pribadi yang mendapat dorongan dari masyarakat sekitar dan pemerintah kota setempat. K.H. Mukhsin Ali pada mulanya menerima dan menampung para santri putra dan santri putri dari lingkungan sekitar, yang kemudian diikuti oleh santri putra-putri dari daerah sekitarnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, Pondok Pesantren Darussalam dituntut pula untuk menampung aspirasi masyarakat yang membutuhkan pendidikan lebih mapan lagi.

Berangkat dari niat dan kebulatan tekad, keadaan awal yang sederhana dan memprihatinkan serta jumlah santri pada waktu itu yang hanya 5 orang dan semuanya putra, kini pondok pesantren Darussalam semakin berkembang. Pondok pesantren ini mengikuti faham Ahlussunah wal Jama'ah (ASWAJA), Pondok pesantren ini tergolong salafiyah namun juga tetap menyelenggarakan pendidikan formal, dengan didirikannya madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berkonsentrasi pada ilmu komputer dan tata busana. Hingga saat ini jumlah santriwan dan santriwati di pondok pesantren Darussalam sebanyak 900 santri.

K.H. Mukhsin Ali juga memiliki investasi untuk para santri yang mencari ilmu di pondok pesantren, yaitu : Sarang burung walet, kebun jeruk, kebun sawit, hewan ternak seperti sapi, kambing, marmut, dll. Selain itu santri juga dibekali pengalaman dalam bidang pertukangan dan pertanian serta

perdagangan. Guna pembekalan untuk santri tersebut adalah tidak lain dan tidak bukan untuk membawa ilmu dan keterampilan agar mereka bisa membawanya ketika lulus dari pesantren serta untuk menjalin kebersamaan dengan masyarakat sekitar agar bisa saling bantu membantu.

(3) Visi Dan Misi santri Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo

a. Visi

Membentuk karakter santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, Mandiri, Istiqomah dan Berakhlakul karimah.

b. Misi

1. Menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta faham yang Berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah.
2. Mengembangkan santri pada ilmu-ilmu yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat santri.
4. Menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu agama serta mengamalkannya.

(4) Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putra-Putri Darussalam Tegal

Rejo Tahun Ajaran 2020/2021

Struktur organisasi Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo terdiri atas : Pengasuh Pondok Pesantren, Ketua/ Lurah pondok Pesantren, Wakil Ketua/ Wakil lurah pondok pesantren, Penasehat, Sekretaris, Keamanan, Bendahara, Departemen-departemen :

- a.) Departemen Pendidikan
- b.) Departemen Ubudiyah
- c.) Departemen Nadzofah (Kebersihan)
- d.) Departemen Keamanan
- e.) Departemen Pembangunan
- f.) Departemen Penggerak Masa
- g.) Departemen Perlengkapan
- h.) Departemen Kesehatan

Struktur sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sering terjadi pergantian pengurus jika ada yang tidak sesuai dengan kordonya.

(5) Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kesuksesan santri dalam menuntut ilmu sudah seharusnya Pondok pesantren Darussalam memiliki sarana yang memadai. Diantara sarana yang dimiliki Pondok pesantren ialah : Kampus STIESNU, Ruang Belajar, Masjid/Mushala (Putra Dan Putri Terpisah), Asrama santri, Perpustakaan, Ruang Bagian Kesehatan, Sarana Olahraga (Lapangan bola, voly, basket, tenis meja, takraw, futsal dan bulu tangkis), Ruang Pertemuan, Koperasi dan Kantin, Wisma (Penginapan), Perkantoran, Perumahan Guru, Gedung Serba Guna, Saung-Saung, Kendaraaan Operasional, Kehidupan Pesantren yang terbina dan terawasi selama 24 jam.

(6) Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo

Pada dasarnya proses pembelajaran pesantren salafiyah meliputi beberapa aktivitas yang serupa dengan kegiatan pembelajaran sekolah formal. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan pokok inti dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Aktivitas tersebut diantaranya terdiri dari: Perencanaan dan Persiapan Mengajar, Pengelolaan Kelas, Sarana dan Media Pembelajaran, Sistem Pembelajaran. Kompetensi yang ingin dibentuk pesantren ini adalah memahami dan pandai membaca Kitab kuning dan mengamalkan nya.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Implementasi nilai-nilai akhlak belajar dalam kitab ta'lim muta'allim pada santri di pondok pesantren Darussalam tegalrejo Bengkulu utara. Dalam penelitian informan yang diambil sebanyak 12 orang narasumber yang menjadi informan. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, guru(ustadz/ustadzah) dan santri yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo

Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan usaha pengasuh pondok pesantren Darussalam tegalrejo yang sistematis dan terarah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan, para santri juga diharapkan mempunyai pondasi

yang kuat agar nantinya menjadi lulusan santri yang berakhlak al-karimah, diantaranya sebagai berikut : Niat diwaktu belajar, memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan berilmu, serta bagaimana mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.

Kitab Ta'lim Muta'allim ini merupakan pedoman atau kode etik santri agar kegiatan belajarnya berhasil dengan baik sesuai dengan yang digariskan oleh Islam. Tujuan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam tegalrejo adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu dimanapun berada untuk menghasilkan buah ilmu yang manfaat dan barakah. Bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai hasil wawancara dengan K.H .Mukhsin Ali selaku pimpinan serta pengasuh Pondok Pesantren, beliau menyampaikan bahwa :

“Membahas tentang Proses Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim pada santri, pondok Darussalam ini mempunyai tujuan yaitu untuk membekali para santri agar mampu memahami dan menguasai tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar berdasarkan agama Islam, dengan perkembangan zaman yang seperti sekarang. Saya selaku pimpinan Pondok Pesantren melihat bahwa apa yang telah diajarkan langsung oleh ahlinya sudah sangat memberi gambaran bahwa para santri nantinya diharapkan dapat mengamalkan serta menerapkan nilai-nilai akhlak bagaimana tingkah laku, adab dan cara berbicaranya seorang santri, yaitu menerapkan sifat tawadhu' qana'ah (menerima apa adanya), sederhana, dan sesuai dengan kaidah yang ada dalam kitab tersebut. Materi akhlak yang diberikan di pondok pesantren ini adalah materi yang berhubungan antara seorang santri kepada pengasuh, meliputi bagaimana cara berbicara seorang santri di hadapan pengasuh, akhlak ketika santri bertemu kepada pengasuh, dan akhlak-akhlak yang harus dilakukan santri kepada teman seperjuangannya. Metode yang diutamakan adalah pembiasaan dalam

pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim yaitu dengan ceramah, sorogan, dan bandongan.”¹

Ustadz Ahmad Muzaki menambahkan bagaimana Proses Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri, yaitu sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran, guru harus melaksanakan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaannya guru membacakan makna dari bacaan yang ada di kitab, kemudian menjelaskan materi tersebut. sedangkan tahap ketiga adalah tahap evaluasi (penilaian). Pada tahap evaluasi guru mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan.”²

Ustadz Hanafiadi juga menambahkan bagaimana Proses Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri, yaitu sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Ta'lim Muta'allim melalui kitab Hidayatul Muta'allim pembelajaran muatan lokal Ta'lim Muta'allim ini dimulai dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap mengikuti pelajaran dan memperhatikan materi dengan membacakan makna dari materi yang ada di kitab dan santri mendengarkan juga menulis makna di kitab masing-masing. Dalam pembelajaran di kelas ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode ceramah, sorogan, dan bandongan.”³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim terdapat hubungan yang signifikan. Pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Hubungan pengasuh/pemimpin, ustadz/ustadzah, pengurus dan santri sangat baik. Setiap pihak saling mengerti

¹ Wawancara dengan Abah K.H Mukhsin Ali selaku pimpinan dan pengasuh pondok pesantren, pada 15 April 2021, Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo.

² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Muzaki, pada 16 April 2021, Di rumah tempat tinggal ustadz, Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo.

³ Wawancara dengan Ustadz Hanafi Adi, pada 17 April 2021, Di rumah tempat tinggal ustadz, Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo.

dan berada pada hak masing-masing, pengasuh/pemimpin sangat baik dan bijaksana, guru-guru melaksanan tugas dengan penuh tanggung jawab, para santri dapat menghormati guru (Tawadhu' dan ta'dim) baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada santri di pondok pesantren darussalam tegalrejo ini adalah metode tradisional, yaitu metode sorogan dan bandongan, kedua istilah ini sangat populer di kalangan pesantren tradisional. Terutama yang masih menggunakan kitab kuning sebagai sarana pembelajaran utama, termasuk di pondok pesantren salafiah Darussalam tegalrejo ini.

a) Metode Sorogan

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Dengan menggunakan metode sorogan, setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustaz atau kiai yang ahli dalam mengkaji kitab kuning, khususnya santri baru dan santri yang benar-benar ingin mendalami kitab klasik. Dengan metode ini, kiai tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung.

Metode Ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut. Dengan menggunakan metode sorogan, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang

mendalami pelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santri.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Anam Somadi selaku ketua pondok, beliau menyampaikan bahwa :

“Menggunakan metode sorogan tujuannya agar santri dapat belajar langsung dengan kyai atau ustadz, metode bandongan ini digunakan agar santri dapat belajar bersama secara berkelompok santri dapat belajar langsung dengan kyai atau ustadz sehingga kyai dan ustadz/ustadzah dapat membimbing, mengawasi dan menilai kemampuan santri .”⁴

Ustadz M. Thohir juga menambahkan perihal metode sorogan, yaitu sebagai berikut :

“Pembelajaran menggunakan metode sorogan sangatlah membantu santri dalam hal menghafal, memahami nahwu sorof, cepat dalam memahami isi dari kitab dan kyai lebih dekat dengan santri”⁵

b) Metode Bandongan

Bandongan merupakan metode pembelajaran kitab yang mana seorang kyai memberikana makna kemudian santrinya menulis makna tersebut yang ada dalam kitab tersebut. Dalam pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim ini menggunakan metode bandongan, setelah seorang ustad memberikan makna dan penjelasan yang berkaitan dengan kitab Ta’alim Muta’allim. Metode bandongan ini dapat diartikan sebagai cara dimana santri mendengarkan sambil memberi catatan (mengesahi, Jawa) pada kitab yang sedang dibaca.

⁴ Wawancara dengan Ustaz Anam Somadi, Pada 27 April 2021 , Di ruang kantor putra Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

⁵ Wawancara dengan Ustaz M. Thohir, Pada 28 April 2021 , Di ruang kantor putra Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mashudi Ali selaku keamanan di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa :

“Metode Bandongan merupakan metode pengajaran kitab yang ada di pondok pesantren yang pada umumnya mengkaji kitab- kitab yang mengandung ajaran syariat Islam, dalam metode pengajaran ini santri sifatnya hanya mendengar keterangan-keterangan yang disampaikan oleh guru. Setelah pengajaran dengan metode Bandongan selesai santri dituntut untuk dapat mengembangkan keilmuan dengan belajar kitab secara mandiri.”⁶

Ustadz Hisyam juga menambahkan perihal metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

“Metode pendidikan disini berbasis salafiyah masih menggunakan metode sorogan, bandongan, musyawarah, hafalan, dan pembelajarannya menggunakan kitab-kitab tradisional”.⁷

Akhlaq seorang santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan, sebab sebagaimana kita ketahui bahwa ulama itu bukan saja sebagai guru, tetapi juga sebagai uswatun hasanah bagi kehidupan setiap santri dalam aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren yaitu metode sorogan dan bandungan. Dengan menggunakan dua metode itu diharapkan santri dapat memahami pembelajaran dengan baik.

⁶ Wawancara dengan Ustaz Mashudi Ali , Pada 24 April 2021 , Di ruang kantor putra Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

⁷ Wawancara dengan Ustaz Hisyam, Pada 01 Mei 2021 , Di ruang kantor putra Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

2. Penanaman dan Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri

Dalam penanaman dan penerapan Nilai-Nilai Akhlak Belajar Santri, Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri sebagai Insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada santri para Ustad Dan Ustadzah mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti mujahadah, khitobah, burdah, sorogan, bandongan dan bimbingan hikmah, kegiatan tersebut melibatkan semua santri putra dan putri di Pondok Pesantren.

Penanaman nilai-nilai akhlak adalah suatu hal yang melekat pada usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani melalui pembelajaran. Dengan penanaman akhlak diharapkan akan mewujudkan suasana belajar yang aktif. Hal inilah yang menjadikan pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk dipelajarkan kepada para santri agar tujuan dari proses pendidikan tersebut dapat tercapai. Yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT. Di dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dijelaskan bagaimana penerapan Nilai-Nilai Akhlak Belajar yang diterapkan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo, diantaranya sebagai berikut :

a. Niat diwaktu belajar

Wajib hukumnya niat saat belajar. Sebab niat itu menjadio pokok di segala keadaan atau kondisi. Diwaktu belajar hendaklah berniat men-

cari ridha Allah SWT, Kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan sendiri dan segenap kaum bodoh, mengembangkan agama dan melanggengkan islam sebab kelanggengan islam itu harus diwujudkan dengan ilmu. Zuhud dan taqwapun tidak sah jika tanpa berdasar ilmu.

b. Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu

Seseungguhnya seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan sebuah ilmu dan kemanfaatan dari ilmu itu, terkecuali dengan mengagungkan ilmu itu, ahli ilmu serta juga harus mengagungkan guru.

- 1) Membaca Al-Fatihah Sebelum Mengajar/Belajar.
- 2) Ta'dhim Dan barakah.
- 3) Mematuhi Apa Yang Diperintahkan Guru.
- 4) Rasa Hormat Untuk Putra-Putri Sang Guru Dan Yang Berkaitan Dengannya.
- 5) Berwudhu Sebelum Mengambil Kitab.
- 6) Adab Atau Tata Cara Ketika Ingin Sowan Pada Guru (Kiyai).

Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Saffaruddin selaku penasehat, beliau menyampaikan bahwa :

“Mengenai penanaman pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim yang membentuk akhlak belajar santri secara lahiriah dan batiniah digunakan metode yang pertama adalah adab dalam belajar bagaimana cara menghormati ilmu, kitab, dan guru (ustad/ustadzah), jiwa para santri untuk membiasakan sikap tawadhu’, sabar, ikhlas, saling menghormati diantara para santri dan guru Ustad/Ustadzah. Sebagai Ustad/Ustadzah yang menggabungkan beberapa masalah atau kendala untuk menjadi uswah (panutan) sebagai murssyid (pembina) sebagai muraqib (pengawas) dalam penerapan santri sesuai kaidah atau isi Kitab Ta’lim Muta’allim. Untuk langkah-langkah yang saya gunakan dalam penyampaian materi akhlak kepada santri yaitu dengan

melakukan pembinaan akhlak yang didalamnya terdapat peran Guru. Metode yang saya digunakan yaitu metode sorogan, kemudian metode bandongan dan ceramah.”⁸

Ustadz Ahmad Bahrudin juga menambahkan perihal bagaimana tentang penanaman Nilai-Nilai Akhlak Belajar Santri, yaitu sebagai berikut :

“Memaparkan bahwa segala sesuatu yang di cita-citakan guru seperti santri harus sesuai dengan karakter atau kaidah dalam kitab yang diajarkan berarti guru harus ikhtiar dimulai dari diri sendiri sesuai isi kitab agar santri tidak hanya memahami kitab tersebut tetapi juga bisa membaca bahwa guru yang membawakan sudah memberi contoh benar sesuai kitab yang diajarkan. Selain itu ustad/ustadzah juga harus dapat memberikan pemahaman agar santri juga dapat memahami isi dari kitab, kemantapan dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dari saya akan memberikan pengajian melalui metode penjelasan dalam kitab akhlak yang diajarkan yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan sebuah ibrah, agar para santri bisa mengambil hikmah dari ibrah yang telah disampaikan. Media yang saya gunakan dalam penyampaian materi akhlak adalah kitab akhlak itu sendiri, dan peralatan yang saya bawa dari rumah dan ada di depan saja, sebagai ilustrasi dari materi yang saya sampaikan agar lebih dipahami santri.”⁹

Beda halnya ketika saya mewawancarai santri putra kelas 3 Diniyyah yaitu Bukhori Masruri, sebagai berikut :

“Alhamdulillah mba, dikit demi sedikit saya sudah bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh Abah dan ustadz melalui, Kitab Ta’lim Muta’allim. walaupun belum bisa dengan sepenuhnya baik, tetapi setidaknya saya sudah mencoba dan berusaha. Mungkin karena saya sudah kelas 3 diniyyah dan sudah lebih lama mempelajari kitab nya jadi secara tidak langsung ya saya harus bisa menerapkan dalam sehari-hari.”¹⁰

⁸ Wawancara dengan pak Ahmad Saffaruddin, pada 18 April 2021, Di rumah, tempat tinggal ustadz Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

⁹ Wawancara dengan Ahmad Bahrudin Pada 19 April 2021, Di ruang tamu santri putri Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

¹⁰ Wawancara dengan santri putra Bukhori Masruri, Pada 20 April 2021, Di ruang tamu Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

Berbeda ketika saya mewawancarai santri putri kelas 3 Diniyyah yaitu

Muqovi Zainatud Dini, sebagai berikut :

“Kalau saya Alhamdulillah dikit demi sedikit sudah dapat menerapkan apa yang disampaikan oleh abah, Ustad dan uistadzah dalam kitab ta’lim muta’allim tersebut. Karena setiap pembelajaran berlangsung Abah, Ustad dan Ustadzah selalu memberikan motivasi dan contoh-contoh pengalaman guru memberikan waktu luang untuk bercanda dalam waktu pembelajaran berlangsung sehingga para santri pun tidak bosan dalam menerima pembelajaran didalam kelas”.¹¹

Beda halnya ketika saya mewawancarai santri putri kelas 3 Diniyyah yaitu Arina Malikaturro Syiddah, ia mengatakan :

“Sifat utama dan dasar yang harus dimiliki santi yang sudah mengikuti pengajian Kitab Ta’lim Muta’allim baik dari sorogan maupun bandongan. Dan santrei juga harus memiliki sifat tawadhu’ kepada guru. Ini adalah adab yang sering disebut atau disinggung beberapa kali dalam setiap bab di Kitab Ta’lim Muta’allim ini. Karena ridhonya guru terhadap ilmunya melihat sejauh mana kita bisa menjaga tawadhu’ kita. Bukan seorang guru bermaksud memposisikan dirinya lebih tinggi dari santrinya, tapi ini adalah tatacara Islam dalam mengatur seorang pencari ilmu dengan pembeti ilmu yang juga dijelaskan dalam kitab ini.”¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hal utama yang harus ditanamkan dan diterapkan lebih dulu adalah pengajarnya, bagaimana sifat dan sikap yang dimiliki oleh pengajar itu sudah bisa menggambarkan sejauh mana pemahaman para santri dalam memahami kandungan Kitab, bahkan sampai tahap pengamalan yang baik sesuai kadungan yang diajarkan dalam kitab tersebut. Dalam penerapan pembelajaran Kitab, sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Agar para santri dengan mudah

¹¹ Wawancara dengan santri putri Muqovi Zainatud Dini, Pada 21 April 2021 , Di ruang kelas belajar Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

¹² Wawancara dengan santri putri Arina Malikaturro Syiddah , Pada 23 April 2021 , Di ruang kelas belajar Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

dapat memahami, mengamalkannya dengan benar dan ikhlas agar santri dapat mengamalkan kaidah yang ada dalam Kitab Ta'lim Muta'allim untuk membentuk kepribadian nya dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan belajar yang ada di pondok pesantren, karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat membimbing santri agar bisa melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan berakhlak baik. Para santri telah melaksanakan beberapa teori yang ada didalam Kitab Ta'lim Muta'allim seperti tawadhu' pada guru, merangkul Kitab saat membawanya, dan juga selalu berusaha dalam keadaan suci (berwudhu' sebelum mengambil kitab).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri

Setiap upaya pasti menemukan berbagai faktor, baik itu faktor pendukung maupun penghambat, begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran pembentukan akhlak santri melalui Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo. Faktor pendukung diantaranya meliputi kemampuan guru, media, dan sumber atau materi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta antusias para peserta didik (santri) dalam mengikuti pelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Syarif Hidayatullah, sebagai berikut :

“Guru (Ustadz/Ustadzah) menjadi tauladan atau contoh bagi para santri, Guru membiasakan santri berakhlakul karimah, Guru sebagai pengawas dan Guru sebagai penasihat. Yang mana kesemuanya saling berkesinambungan dan berperan dalam pembinaan akhlak santri. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung yang menunjang

pembinaan akhlak santri yaitu : orangtua, motivasi, dan lingkungan. Namun peneliti juga melihat beberapa santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan salah memilih bergaul atau faktor teman sebaya dan tontonan di televisi yang kurang mendidik serta akses konten-konten negatif yang sangat mudah melalui Smartphone atau media massa Yang mana keduanya menjadi faktor penghambat bagi pembinaan akhlak santri. Kemudian mengenai konsep pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim sudah jelas bisa terkondisikan karena melihat ustadz yang membawakan sesuai dengan kriteria guru dalam kaidah agar para santri mudah memahami dan mengamalkan”¹³

Kemudian faktor penghambat dalam membentuk akhlak belajar santri, diantaranya meliputi perbedaan karakter peserta didik, materi, media, dan evaluasi peserta. Begitupun proses pengajaran dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada santri di Pondok Pesantren Darussalam, adalah sebagai berikut :

Ustadzah Masruroh, Beliau menyampaikan apa saja faktor penghambat dalam membentuk akhlak belajar santri :

“Kendala untuk di masa sekarang ini dalam pengajaran Ta'lim muta'allim terhadap metode yang disampaikan itu adalah mereka tidak semua mampu membaca Arab dan Jawa (pegon), Namun hal tersebut juga memberikan hal positif dengan memperkenalkan anak terkait cara pembelajaran klasikal dan menggunakan makna Jawa.”¹⁴

Berdasarkan wawancara pada salah satu santri putra kelas 2 Diniyyah yaitu Bayu Irawan, sebagai berikut :

“Kalau saya pribadi ya kak, saya belum bisa menerapkan dan mengamalkan dengan baik, karena mungkin saya masih sering khilaf kak. Untuk faktor pendukung dalam semangat belajar atau memahami pelajaran yaitu dari ustadz yang sering memberikan motivasi-motivasi belajar yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'allim., serta teman-teman sekitar yang saling menyemangati. Sedangkan faktor yang ku-

¹³ Wawancara dengan Ustadz Syarif Hidayatulloh, pada 24 April 2021, Di rumah tempat tinggal ustadz, Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

¹⁴ Wawancara dengan ustazah Masruroh , Pada 25 April 2021 , Di ruang kantor putri Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

rang pendukung yaitu kalimat dan kata-kata penjelasan Dari ustad yang kurang dapat dipahami.”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri, sebagai berikut :

- (a) Terkadang saat santri sakit/membolos (sehingga pelajarannya tertinggal, kemudian untuk mengatasi hal tersebut santri yang tidak masuk, harus sudah melengkapi pelajaran yang tertinggal sebelum pelajaran berikutnya dimulai. Dan untuk santri yang membolos akan mendapat ta’ziran (hukuman) khusus sehingga hal itu dapat membuat jera santri untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali.
- (b) Adanya santri yang kurang memperhatikan guru ketika mengajar didepan kelas, untuk mengatasi hal tersebut guru mengkondisikan kelas dengan cara memberi pertanyaan, dan bercerita.
- (c) Terkadang guru berhalangan mengajar untuk mengatasi hal tersebut mencarikan pengganti bagi guru yang berhalangan hadir.

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran, Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo ini, diantaranya, yaitu sebagai berikut :

- (a) Lingkungan dan fasilitas pondok pesantren yang sudah mendukung
- (b) Pengasuh/pemimpin serta para ustadz/ustadzah menjalankan tugas dengan sangat baik.
- (c) Alat belajar yang sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan.

¹⁵ Wawancara dengan santri putra Bayu Irawan, Pada 26 April 2021 , Di ruang tamu Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

4. Implementasi Nilai-nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo

Pengajar/pengasuh pondok pesantren mengkombinasikan antara metode bandongan, metode ceramah, dan metode sorogan, serta metode keteladanan kyai di luar pembelajaran. Metode keteladanan yang diberikan kyai kepada para santri agar dijadikan sebagai pelajaran hidup santri di masa depan. Kedua, Implementasi nilai-nilai akhlak belajar di pondok pesantren Darussalam Tegalrejo dilaksanakan dengan cara mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan. Membina santri, membimbing, dengan aturan-aturan yang sesuai dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren.

Serta pengurus selama 24 jam mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam kecuali hari libur. Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussalam tegalrejo terpusat kepada Kyai. Adapun yang dilakukan pondok pesantren berdasarkan perintah Kyai, Dan pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren menggunakan sistem salafiyah, menggunakan Kitab Ta'lim Muta'allim.

Berkaitan dengan implementasi nilai-nilai akhlak belajar dalam kehidupan pesantren yang membedakan dengan implementasi pendidikan yang lain. Berikut ciri-ciri nilai akhlak dalam pendidikan pesantren, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan akrab antar santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan para santrinya. Hal ini di mungkinkan karena mereka

sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu, baik dalam belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari.

- 2) Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menantang kyai selain tidak sopan juga di larang agama bahwa tidak mendapat berkah karna durhaka terhadap kyai.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- 4) Kemandirian sangat terasa di pesantren, Para santri mencuci pakaian sendiri, namun ketika membersihkan kamar selalu bersama-sama.
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain standar dan pola kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karna mereka harus mengerjakan pekerjaan yang sama seperti sholat berjamaah, memasak, bersih-bersih dll.
- 6) Disiplin sangat dianjurkan di pesantren, Pagi hari antara pukul 04.30 kyai sudah membangunkan para santri untuk melaksanakan sholat subuh.

Implementasi pembelajaran yang paling mendukung terbentuknya pendidikan yang dikembangkan pesantren yaitu metode pembelajaran kemandirian, kerjasama, cinta tanah air, kejujuran, kasih sayang, penghargaan, kesungguhan, rendah hati, tanggung jawab, kepedulian, kesabaran, perdamaian, musyawarah, toleransi dan kesetaraan. Pesantren di pandang berhasil membentuk akhlak fositif pada para peserta didik (santri) karena menerapkan pendidikan yang holistik, berupa tarbiyah (pembelajaran), yang

meliputi ta'lim (pengajaran) dan ta'dib (pembentukan akhlak atau pendisiplinan). Pondok pesantren tradisional mempunyai implementasi metode belajar khusus yaitu sorogan dan bandongan. Metode Ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut, implementasi kitab ta'lim muta'allim sangat penting sekali dalam membentuk akhlak santri agar santri senantiasa berperilaku sopan santun, tawadu' dan ta'dim .

Ustadzah Wahyu Fitria Ningsih, menyampaikan Mengenai Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Pada Santri Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim, Yaitu sebagai berikut:

“Saya sebagai guru mengharapkan agar para santri dapat mengimplementasikan/merapkan nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam Kitab. Sebelum pelajaran dimulai para santri diwajibkan untuk muthola'ah terlebih dahulu. Sebelum saya memberikan materi kepada santri maka saya harus faham terlebih dahulu apa yang nantinya akan saya sampaikan, karena ketika kita telah faham maka lebih mudah cara kita untuk menyampaikan materi kepada santri. Dan nantinya santri juga akan lebih mudah untuk memahami apa yang sudah kita sampaikan yaitu mengenai, isi dan makna yang terkandung didalam kitab.”¹⁶

Ditambahkan dengan hasil wawancara bersama salah satu pengurus santri putri, yaitu Ustadzah Husniah yang ada di pondok putri, yaitu sebagai berikut :

“Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab dan kesopanan disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya”.Jadi, supaya guru lebih mengetahui kemampuan anak per ijenjennya, ketika sorogan anak maju satu per satu, jadi guru bisa lebih mengenal ini loh santri yang ngajinya lancar dan memahami

¹⁶ Wawancara dengan ustazah Wahyu Fitria Ningsih, Pada 02 Mei 2021, Di ruang kantor putri Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

bagaimana pemahaman santri mengenai akhlak, oh anak ini loh yang masih perlu bimbingan, Seperti itu mba.”¹⁷

Berdasarkan wawancara pada salah satu pengurus yaitu ustadzah Imro’atul Qoni’ah yang ada di pondok putri, ia mengatakan :

“Kandungan yang ada dalam kitab Ta’lim Muta’allim itu men-erangkan, menjelaskan dan menerapkan kandungan yang ada Seperti cara memuliakan guru jangan sampai kita mengetahui celah atau aib seorang guru karena bisa mengurangi rasa ketawadhu’an kita terhadap guru tersebut. Yang dimana guru tersebut sudah memberikan ilmu-ilmu kepada kita. Semua orang pasti mempunyai sisi celah atau aibnya dan kita sebagai santri janganlah sampai mengetahui hal buruk dari guru atau kyai kita. Maka dari itu harus selalu memupuk rasa tawadhu’ sopan santun kita kepada kyai dan ustadz agar selalu bisa memuliakan beliau karena sudah memberikan ilmu dan barakah kepada kita”¹⁸

Dari pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa dengan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak belajar yang ada dalam kitab ta’lim muta’allim. Maka dapat memudahkan santri dalam mempelajari kitab kuning baik dari segi ilmu nahwu sharafnya ataupun pemahaman dari isi materinya. Kemudian, penulis juga mengamati dengan adanya metode sorogan maka Ustadz/Ustadzah dapat mengetahui satu persatu bagaimana pemahaman santrinya. Dengan metode sorogan dan bandongan ini, guru (ustadz) dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung. Metode Ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut.

¹⁷ Wawancara dengan ustazah Husniah, Pada 03 Mei 2021, Di ruang kantor putri Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

¹⁸ Wawancara dengan Pengurus santri putri Imro’atul Qoni’ah, Pada 04 Mei 2021 , Di ruang kantor Pondok Pesantren Darussalam Tegal rejo.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi telah sesuai dengan kaidah-kaidah implementasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim, Tetapi yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah dari santri itu sendiri, ada sebagian santri yang sudah bisa menerapkan isi dari kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim namun ada pula santri yang sudah bisa menerapkan dan mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah. Sebagai seorang santri seharusnya bisa lebih hati-hati dalam bersikap maupun menanamkan sifatnya, terlebih bisa memposisikan dirinya sebagai santri atau orang yang mencari ilmu. Bisa lebih dalam berfikir bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barakah, bagaimana cara memperlakukan teman, bagaimana memposisikan diri sebagai orang berilmu, dan memposisikan diri kepada orang ahli ilmu.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat mulai dari penggunaan metode, media, dan kegiatan evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi yang telah dilakukan, Semua komponen tersebut sudah saling mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai akhlak belajar yang diterapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data-data yang telah peneliti dapatkan, maka peneliti akan membahas beberapa hal yang tentu saja mengacu dan menjawab rumusan masalah hasil penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalorejo Bengkulu Utara. Metode

pembelajaran yang diterapkan pada santri di pondok pesantren ini adalah metode tradisional, yaitu metode sorogan dan bandongan, kedua istilah ini sangat populer di kalangan pesantren tradisional. Sebagian para santri di pondok pesantren Darussalam ini, sudah dapat menerapkan Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan baik, dinyatakan dari hasil wawancara kepada pengasuh dan ustadz yang mengajar Kitab Ta'limul Muta'allim para santri sudah cukup baik dalam menerapkan akhlak belajar pada guru (pengasuh/ustadz/ustadzah).

Meskipun belum seluruhnya mampu mengimplementasikan isi dan kandungan yang ada dalam Kitab Ta'limul Muta'allim, begitu juga berdasarkan data wawancara dan observasi penulis lakukan terhadap santri Pondok Pesantren yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Hanya saja ada beberapa faktor yang menjadi penghambat sehingga santri belum sepenuhnya dapat menerapkan/mengimplementasikan isi dari Kitab Ta'lim Muta'allim Ini. Namun disini peran dan tugas para ustadz/ustadzah serta dewan pengurus selalu membimbing dan memberi arahan pada santri agar menjadi solusi penghambat dalam permasalahan Penerapan Kitab Ta'lim Muta'allim tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Darussalam tegalrejo yaitu metode sorogan dan bandongan. Pengasuh, Ustadz/Ustadzah berharap agar santri dapat memahami dan menerapkan pembelajaran dengan baik, Menurut teori Lia Nurjanah dalam hasil penelitian skripsinya ia juga berpendapat bahwa metode sorogan dan bandongan adalah salah satu metode

tradisional dalam pembelajaran kitab kuning yang masih diterapkan sampai saat ini, terutama di Pondok Pesantren. Metode sorogan dan bandongan dipandang sebagai metode yang sangat efektif, karena penerapan metode sorogan dan bandongan ini didasari dengan tujuan pokok yaitu ketepatan dalam membaca, pemahaman isi, dapat mengungkapkan isi bacaan.¹

Sama halnya menurut pendapat Muhammad In Amul Fatih, ia setuju bahwa metode sorogan memiliki beberapa nilai keunggulan, diantaranya: terjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, memungkinkan bagi pendidik untuk membimbing secara maksimal peserta didiknya, pendidik mengetahui secara pasti kualitas peserta didiknya. Sedangkan metode bandongan secara istilah adalah transfer keilmuan di pondok pesantren (klasik) dengan cara pengajar membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan sedangkan para santri menyimak, memahami, dan mencatat apa yang diajarkan. metode pesantren (klasik) memiliki pengaruh yang baik dalam segi pemahaman.²

Hal utama yang ditanamkan dan diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam tegalrejo adalah nilai-nilai akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Karena di dalam isi kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim itu mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri sebagai insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Membina santri,

¹ Lia Nurjanah, "*Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*", Skripsi .1439 H / 2018 M .Hal.24-26.

² Muhammad In Amul Fatih, "*Efektivitas Metode Salaf Pondok Pesantren (Metode Sorogan Dan Metode Bandongan) Terhadap Hasil Belajar Dalam Materi Sistem Periodik Unsur Kelas X Ma Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu 2018/2019*", Skripsi 2019, Hal.9.

membimbing, dengan aturan-aturan yang sesuai dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Sama halnya menurut pendapat Imam Ahmad Taufiq dari hasil penelitian skripsinya ia mengatakan bahwa, penanaman atau penerapan nilai-nilai akhlak didalam kehidupan sehari-hari, akhlak belajar, serta etika murid terhadap guru.

Upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik, dan peserta didik juga diharapkan dapat merealisasikan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa melalui sikap, perasaan perkataan dan perbuatannya.³ Setiap upaya pasti menemukan berbagai faktor, baik itu faktor pendukung maupun penghambat, begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran pembentukan akhlak santri melalui Kitab Ta'lim Muta'allim. faktor pendukung dalam membentuk akhlak belajar santri. Faktor Pendukung diantaranya :

- 1) Adanya kesadaran dan kemauan dari santri sendiri
- 2) Adanya dukungan dan motivasi dari guru ustadz/ustadzah
- 3) Terciptanya lingkungan yang kondusif
- 4) Tersedianya media, sarana dan prasarana

Kurangnya kesadaran santri akan ajakan gurunya untuk melakukan sesuatu hal yang mengajak kebaikan. Faktor Penghambat Pembentukan Akhlak Santri : Kurangnya kesadaran guru dalam membimbing santri yang kurang memahami pelajaran, Kurangnya kesadaran dan minat santri itu sendiri. Sama

³ Imam Ahmad Taufiq, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*", Skripsi 2019. Hal.19.

halnya menurut teori dari Conia Prajna Kathrine, dalam hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa faktor pendukung yang benar-benar sebagai penentu kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan adalah terletak bagaimana lembaga itu sendiri mengelola pesantren, disamping ustadz sebagai tokoh utama keberhasilan suatu pendidikan akhlak pembentukan santri melalui Kitab Ta'lim Muta'allim di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah pacet adalah sarana dan prasarana pembelajaran, materi pembelajaran, santri dan ustadz. Adapun faktor penghambatnya diantara lain tenaga pengajar/ustadz dan santri, metode pembelajaran.⁴

Begitu juga menurut pendapat dari Hisbiyatul Fikriyah dalam hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa dalam sebuah program pengajaran, tentu saja memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung pengelolaan kelas, adalah materi, sarana prasarana, guru, siswa, dan dinamika kelas. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat diantara lain sebagai berikut yaitu: guru, siswa, lingkungan, fasilitas, materi dan perbedaan karakter peserta didik.⁵

Implementasi nilai-nilai akhlak belajar di pondok pesantren Darussalam Tegalrejo dilaksanakan dengan cara mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan. Membina santri, membimbing, dengan aturan-aturan yang sesuai dengan tata tertib yang ada di pondok pesantren. Serta pengurus selama 24 jam

⁴ Conia Prajna Kathrine, *"Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto"*. Skripsi 2020. Hal.93.

⁵ Hisbiyatul Fikriyah, *"Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Study Multisitius Di Smp Al Islah Dan Smp Khadijah Surabaya)"* Tesis 2019. Hal. 42.

mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam kecuali hari libur. Unsur-unsur nilai akhlak yang diterapkan dalam Kitab ta'lim muta'allim terhadap santri putra dan putri yaitu meliputi : Tujuan santri di Pondok Pesantren adalah untuk belajar atau mencari ilmu, ilmu yang dikaji lebih dalam adalah ilmu agama.

Tatacara mencari ilmu dan adabnya jelas dibahas dalam Kitab Ta'lim Muta'alim ini. Kemudian pentingnya memuliakan ilmu dan ahli ilmu, mengutamakan akhlak adalah kunci utama untuk suksesnya santri atau orang yang mencari ilmu, karena dengan mengedepankan akhlak seorang santri bisa mendapatkan ilmu yang manfaat dan barakah dari seorang kiyai, ustadz dan ustadzah. Dengan akhlak yang rendah hati dari seorang santri, ustadz yang memberikan ilmunya akan dengan mudah ridho atas ilmu tersebut, karena melihat sikap santri nya yang menjaga akhlak kepada guru maupun ilmu yang diberikan guru tersebut.

Menurut teori dari Mei Asti Wulandari ia juga berpendapat bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim atau pelaksanaannya sebagai berikut : Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. mereka belajar dengan niat untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT, bersungguh-sungguh dalam belajar, berusaha untuk hidup prihatin, hormat terhadap guru dan ilmu, tekun dalam belajar, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, saling menyayangi dan menasehati diantara teman,

menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk, dan menulis setiap pelajaran yang diberikan serta tidak tidur setelah shalat subuh.⁶

Menurut pendapat dari Muhammad Saidi dalam hasil penelitiannya ia juga mengatakan, bahwa : Implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri kepada sesama santri di pondok pesantren Miful Suren Ledokombo Jember tahun 2015/2016, membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, tolong-menolong, sikap ramah, hormat, saling menghargai, ketika ada temannya yang sakit, seorang santri akan memberikan kasih sayang yang lebih terhadap temannya tersebut, seperti dibelikan makanan dikerokin dan lain sebagainya. Menyantuni dan membantu temannya yang susah. Hubungan-nya tetap baik walaupun terkadang terjadi ketidak harmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak, karena hal tersebut terjadi dalam waktu yang singkat. Dalam hubungan-nya dengan santri putri pun mereka mengerti batas-batasnya⁷.

Berdasarkan pendapat/hubungan hasil penelitian yang pernah ditemukan, yang membedakan penelitian lain dengan penelitian kali ini yaitu belum ada yang membahas secara langsung tentang “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Pada Santri Dalam Kita Ta'lim Muta'allim Di Pondok Pesantren”. Karena penelitian ini membahas langsung bagaimana hubungan antara pemahaman isi, makna yang terkandung dalam kitab, pelaksanaan pembela-

⁶ Mei Asti Wulandari, “Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah”, Skripsi 1437 H / 2016 M , Hal.29.

⁷ Muhammad Saidi, “Implementasi Kajian Kitab Ta'lim Muta`Allim Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016”, Skripsi 2016. Hal.101.

jaran Kitab Ta'lim Muta'allim, penanaman dan penerapannya, faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana Implementasinya Kita Ta'lim Muta'allim Di Pondok Pesantren salafiah putra putri ini, Dengan demikian, keaslian penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim pada santri putra dan putri yaitu dengan cara memuliakan ilmu, ahli ilmu dan mengutamakan akhlak adalah kunci utama untuk suksesnya santri. Dalam penanaman dan penerapan Nilai-Nilai Akhlak Belajar Santri, Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri sebagai Insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW.

Dalam penerapan nilai-nilai akhlak belajar pada santri para Ustad Dan Ustadzah mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti mujahadah, khitobah, burdah, sorogan, bandongan dan bimbingan hikmah, kegiatan tersebut melibatkan semua santri putra dan putri di Pondok Pesantren. Hal inilah yang menjadikan pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk dipelajarkan kepada para santri agar tujuan dari proses pendidikan tersebut dapat tercapai. Yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah lingkungan seperti instrumental dan kondisi individu si pelajar yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan). Dengan mengenal dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maka

guru dan siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar di kelas diselenggarakan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian diatas, penulis memberikan saran yang bersifat membangun kepada pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, yaitu :

1. Bagi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitator mampu berinteraksi dengan baik antara pendidik dan peserta didik (santri dengan Pimpinan Pondok,ustadz/ustadzah), bersikap terbuka tetapi harus ada batasan.
2. Bagi para pendidik (ustadz/ustadzah), harus selalu ingat bahwa tugas pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi semata, namun proses pembelajaran dapat dikembangkan pada nalar, dan juga harus memberikan suri tauladan yang baik bagi santrinya.
3. Bagi seorang santri sebaiknya harus ada niat yang kuat dalam menuntut ilmu, serta harus bisa menanamkan dalam dirinya sifat dan sikap yang baik terhadap guru (pengasuh,ustadz/ustadzah) dan tetap istiqomah, ta-wadhu' serta sabar dalam mencari ilmu agama agar ilmu nantinya dapat bermanfaat dunia akhirat.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait dengan implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujieb M., dkk, 2009. *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*. Jakarta: Hikmah Mizan Publika.
- Afif Moh, 2019, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in*. Journal of Social Community, Vol. 4 No.2.
- Akhyar.Yundri.2008. *Metode Belajar Dalam Kitab Ta'Lim Almuta'Allim Thariqat At-Ta'Allum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji)*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 2. Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Bandung : Ramadhani, 1993).
- Alimni, Asiyah, 2019.*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol.4.No.2.
- Aliyah Endranul , 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan. Vol. 21. No. 2.
- Amin, Alfauzan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal of science education, 1 (1).
- Amin, Alfauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amin, Alfauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Andriani Yayan,2020. *Pembentukan Dasar Akhlaq Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol. 7, No. 2.
- Az-Zarnuji Asy-Syeikh,2016. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya : Mutiara Ilmu Surabaya.
- Bafadhol Ibrahim, 2017. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, No.12.
- Damanhur,2015. *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*. As-Salam | Vol. IV, No. 1.

- Fathurrohman Muhammad,2015.*Konsep Pendidikan Islam Al-Zarnuji (Telaah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*. Jurnal pendidikan dan pemikiran islam. Vol.7, No.1 .
- Firdianti Arinda, 2018. *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar*, Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hasyim Wibowo,2020. *Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Di Pp. Kotagede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.4, No. 2.
- Hidayat Amat ,2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim*”, Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies. Voc.8. No.1.
- Indah Pratiwi Nuning, 2017.Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol. 1, No. 2.
- Kambali, 2015. *Relevansi Pemikiran Syekh Al-Zarnuji Dalam Konteks Pembelajaran Moderen*. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. Vol ,1 , Vol. 1.
- Latip Abdul, 2016.*Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips Di Smp*. Jurnal Pendidikan Profesional, Vol.5, No. 2.
- M, Rahmad. Dkk. 2016. *Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol.4, No. 2.
- Mahrus Kafabihi Abdulloh, 2015. *Ta'lim Muta'allim Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*, Jawa Timur : Santri Salaf Press.
- Mai Duhani Elfridawati, Dkk.2020. *Telaah Model Dan Penggunaan Media Pembelajaran Di Pondok Pesantren Khoiru Ummah Waitila Maluku Tengah*, Jurnal pendidikan agama islam,Vol. 5 , No.2 .
- Margin Suseno Franz,1987. *Etika*. Jakarta: Kanisius.
- Masud Muhammad, 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Contextual Teaching And Learning Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Di Pondok Pesantren Api Al Masykur Kab. Semarang*. Jurnal Studi Islam, Vol.7 No.1.
- Mulyasa E,2002. *Manajemen Berbasis sekolahm Konsep, Strategi dan Implemementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir Amin Samsul, 2016. *Ilmu akhlak*, Jakarta : Amzah.
- Mz Rizal Syamsul,2018. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07, No.1.

- Nasihin Khoirun, 2019. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Az-Zarnuji*, Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol.6, No. 2.
- Rahman Alfianoor,2016. Jurnal At-Ta'dib, *Pendidikan Akhlak Menurut AzZarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim*, Vol.11, No. 1.
- Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Klaam Mulia.
- Rijali Ahmad, 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33.
- Rika, 2020. *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 18, No. 1.
- Rosyid Anwa M. Dan Sholihin M.2005. *Pendidikan Akhlak*. Bandung : Nuansa.
- Saihu,2015. *Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 3, No.1.
- Subandi, 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. HARMONIA, Vol. 11, No.2.
- Subur,2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono,2018. *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif, R&D*, Bandung : ALFABETA.
- Sulistyorin Dan Fathurrohman Muhammad, 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta : Teras.
- Susilo Joko M. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi Edo, Dkk.2020. *Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 5. No. 2.
- Suwarno Wiji.2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto Bagong ,2010. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syaehotin Sayyidah,2020.*Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murit Kepada Guru Di Pesantren*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan. Vol.18, No. 1.

- Tandirerung Kristina & Sawaty Ikhwan,2018. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the moral guidance of Academy Santri Cottage boarding school)*, Jurnal Al-Mau'izhah ,Vol. 1, No 1.
- Tholabi Imam, 2010. *Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Mutalim*. Jurnal Tribakti, Vol. 21, No. 1.
- Usman Nurdin,2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media.
- Waris, 2015. *Pendidikan Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji*, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, Cendekia Vol. 13 No. 1.
- Zuhriyah Nunik, Dkk. 2020. *Konsep Belajar Menurut Kitab Ta'lim Al Muta'allim*, Jurnal . Vol.04, No.01.